IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP *TASAMUH* PADA SISWA SMA NEGERI MODEL TERPADU MADANI PALU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

MUHAMMAD SHADIQ MUNTASHIR
NIM: 18.1.01.0206

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 21 Februari 2023 M
1 Sya'ban 1444 H

Penulis

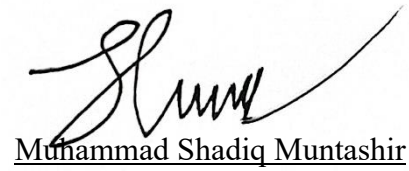

Muhammad Shadiq Muntashir
NIM. 18.1.01.0206

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap *Tasamuh* Pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu" oleh mahasiswa atas nama MUHAMMAD SHADIQ MUNTASHIR, NIM: 18.1.01.0206, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 21 Februari 2023 M
1 Sya'ban 1444 H

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP : 19670501 199103 1 005	NIP : 19720126 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muhammad Shadiq Muntashir NIM 18.1.01.0206 dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh Pada Siswa SMA Negeri Model Terpádu Madani Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 21 Februari 2023 M bertepatan 1 Sya'ban 1444 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ اْلاَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'alaa*, yang telah memberikan banyak kenikmatan, baik nikmat iman, islam dan ihsan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Hafid, T dan Ibu Besse Ayundasari, orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membiayai serta memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, serta do'a yang tidak henti hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih pula kepada kak Muammar Zuhdi Arsalan., S.Pd, M.Pd., kakak kandung penulis yang telah menjadi kakak sekaligus mentor penulis semasa kuliah, juga kak Efi Maslahatul Ummah., S.Pd, Hulwah Qurratu Aini, dan Adibah Mariyatul Qibtiah saudara kandung penulis yang juga telah memberikan dukungan dan perhatian.

2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Abidin Djafar, S.Ag., M.Ag selaku Warek I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag selaku Warek II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Warek III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan FTIK, Bapak Dr. Arifuddin S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S,Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Darmawansyah., S,Ag., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi selaku Pembimbing I dan Bapak Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan baik dan selesai tepat waktu.
6. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag. selaku Penguji Utama I, dan Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Penguji Utama II, atas waktu, saran, dan perhatian yang diberikan selama proses ujian.
7. Bapak Muhammad Rifa'i, SE, MM selaku kepala perpustakaan serta seluruh

staf perpustakaan UIN Datokarama Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis.

8. Bapak/Ibu dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal sampai semester akhir.
9. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu serta guru-guru, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan.
10. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan agama Islam angkatan 2018, khususnya kelas PAI 5 dan PAI 7 yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaan selama perkuliahan.
11. Kepada para pengurus penulis selama menjabat di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020 dan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Datokarama Palu 2021 yang telah mendukung dan membantu penulis dalam berbagai hal. Dan kepada seluruh sahabat seperjuangan di Lembaga Dakwah Kampus Al Abrar UIN Datokarama Palu.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT Aamiin.

Palu, 21 Februari 2023 M
1 Sya'ban 1444 H

Penulis

Muhammad Shadiq Muntashir
NIM. 18.1.01.0206

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	ṡ	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṣ	م	m
خ	kh	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fath}ah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*d}ammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fath}ahdanya	ai	a dan i
ـَوْ	fath}ahdanwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْ لَ : *ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ ى | ...َ ا	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـى	*Kasrah* dan *ya*	ī	i dan garis di atas
ـُـو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَا تَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْ تُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَـةُالأطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

اَلْـمَـدِيْـنَـةُاَلْـفـَاضِـلَـةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

اَلْـحِـكْـمَـةُ : *al-ḥikmah*

5. *Shaddah* (*Tashdīd*)

Shaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّـنَاَ : *rabbanā*

نَـجَّيْـنَاَ : *najjainā*

اَلْـحَـقُّ : *al-ḥaqq*

اَلْـحَـجُّ : *al-ḥajj*

نُـعِّـمَ : *nu'imma*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tashdīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

اَلشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *shai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah, khusus* dan *umum.* Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ*hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulismenjadi:
Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi:
Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al-salām
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahirtahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
Q.S. …(…): 4	=	Quran, Surah …, ayat 4.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penegasan Istilah 5
F. Garis-Garis Besar Isi 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 8
B. Moderasi Beragama 15
C. Pengertian *Tasamuh* 25
D. Bentuk-Bentuk Nilai *Tasamuh* dalam Islam 27
E. Perilaku yang Mencerminkan Sikap *Tasamuh* 28
F. Pentingnya Moderisasi Beragama dalam Membentuk Sikap *Tasamuh* 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 33
C. Kehadiran Peneliti 33
D. Data dan Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 37
G. Pengecekan Keabsahan Data 39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu 40
B. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap *Tasamuh* pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu 53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap *Tasamuh* pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Kota Palu 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 80
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu 12
2. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu 41
3. Keadaan Tenaga Pendidik 46
4. Keadaan Tenaga Kependidikan 46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana 47
6. Keadaan Peserta Didik 49
7. Struktur Kurikulum Kelompok Peminatan Ilmu IPA 51
8. Struktur Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara 80
2. Daftar Informan 82
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi 83
4. Berita Acara Proposal Skripsi 84
5. Daftar Hadir Proposal Skripsi 87
6. Undangan Ujian Proposal Skripsi 88
7. Surat Keputusan Pembimbing 89
8. Surat Izin Meneliti 90
9. Surat keterangan Selesai Meneliti 91
10. Dokumentasi Hasil Penelitian 92
11. Daftar Riwayat Hidup 99

ABSTRAK

Nama : Muhammad Shadiq Muntashir

Nim : 18.1.01.0206

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh Pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh Pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu? Apa saja faktor pendukung dan pengambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa di SMA Negeri model terpadu madani Palu berjalan dengan sangat baik disertai perencanaan yang cukup matang. Langkah-langkah implementasi nilai-nilai moderasi beragama ini dimulai dari kebijakan sekolah, peran guru baik saat dikelas maupun diluar kelas, serta kerjasama antar siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama adalah baiknya kerjasama komponen sekolah, lingkungan sekolah yang heterogen serta pihak sekolah yang memberikan keluasan bagi siswa mengembangkan potensinya masing-masing. Faktor penghambatnya adalah sulitnya beradaptasi saat pertama kali masuk ke lingkungan sekolah, hal ini diatasi dengan memberikan pemahaman moderasi beragama sejak saat mengikuti masa pengenalan lingkungan sekolah.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya skripsi ini menjadi sumbangsih pemikiran yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis moderasi, serta menjadi masukan bagi pihak sekolah, peserta didik, guru, dan orang tua dalam memaksimalkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama demi terciptanya peserta didik yang secara penuh bersikap *tasamuh.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan yang menimpa bangsa Indonesia semakin hari semakin kompleks dibandingkan masa-masa sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan mengalami permasalahan, seperti aspek kehidupan pendidikan politik, hukum, sosial, ekonomi, budaya, dan agama.[1] Dalam kondisi seperti ini, tidak sedikit orang menuntut perubahan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai pemahaman agama.[2] Sebagai aspek yang fundamentalis juga tak luput dari permasalahan tersebut. Kondisi ini diperparah dengan terjadinya degradasi nilai moralitas bangsa yang sangat memprihatinkan. Selain itu pemahaman kegamaan yang singular (tidak plural), eksklusif (tidak inklusif), dan ekstrim (tidak moderat), turut mempengaruhi kehidupan beragama, termasuk kehidupan toleransi diantara agama-agama di Indonesia. Untuk itu moderasi beragama menjadi sangat perlu untuk ditingkatkan.[3]

Sejak memasuki era reformasi, banyak peristiwa sosial terjadi di Indonesia yang cenderung destruktif, baik dalam bentuk konflik, suku, golongan, agama maupun politik. Konflik sosial di Ambon, Poso, Sampit, Sukabumi dan berbagai tempat lainnya. Kalangan elemen masyarakat sepertinya dengan mudah menaruh curiga, kebencian dan permusuhan terhadap sesama anak bangsa. Padahal, bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius, humanis, sopan santun, ramah

---

[1]Yedi Purwanto, dkk "*Internalisasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*," Jurnal Edukasi Kemenag Nilai Moderasi 17, no. 2 (2019): 111.

[2]M. Qurasih Shihab, *Logika Agama* (Ciputat: Lentera Hati, 2017), 16.

[3]Yedi Purwanto, DKK, "*Internalisasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*,"111.

tamah, dan penuh toleransi.[4] Islam sebagai agama seringkali terbawa-bawa dalam perdebatan maraknya radikalisme dan terorisme. Ini tentu terjadi atas dasar ajaran jihad dalam Islam yang disalahpahami oleh kelompok Islam radikal.

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia semisal madrasah atau pondok pesantren juga tidak lepas dari tuduhan yang memojokkan tersebut. Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal. Studi-studi tentang radikalisme dan terorisme mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu telah mengajarkan fundamentalisme dan terorisme agama kepada peserta didik.[5]

Kelompok radikal menjadikan para pelajar sebagai sasaran empuk, karena mereka merupakan generasi yang sangat menjanjikan untuk terus beroperasinya gerakan kelompok radikal tersebut. Hal itu kerap kali terjadi karena pemahaman agama yang terbilang dangkal.

Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga output dari lembaga pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang dipegang oleh orang lain.[6]

Meski demikian, realitas yang terjadi di beberapa sekolah masih belum menanamkan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajarannya. Misalnya dapat ditemukan oleh Lembaga kajian Islam dan perdamaian, (LaKIP) terhadap guru

---

[4]Sagaf S. Pettalongi, *"Islam dan Pendidikan Humanis dalam Resolusi Konflik Sosial,"* Jurnal Ilmiah Pendidikan, no. 2 (2013): 39.

[5]Andik Wahyun Muqoyyidin, *"Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradekalisasi Pendidikan Islam,"* Jurnal Pendidikan Islam 12 no. 1 (2013): 133.

[6]Abdul Karim, *"Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme*," Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan 2 (1-10), (2012): 3.

Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP dan SMA Jabodetabek, menunjukkan bahwa 49 persen siswa setuju dengan aksi radikalisme demi agama. Di beberapa kampus perguruan tinggi umum, kecenderungan mahasiswa untuk mendukung tindakan radikalisme juga sangat tinggi. Pemandangan diatas menunjukkan bahwa warga masyarakat sekolah khususnya belum bisa menghayati nilai-nilai moderasi Islam atau dapat dikatakan pemahaman moderasi Islam masih rendah.[7]

Sementara itu, pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk menciptakan suasana rukun, dalam dunia pendidikan khususnya. Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif terkait pengetahuan keagamaan dan berbudi luhur. Pesan undang-undang tersebut menyiratkan bahwa dalam pendidikan agama seharusnya mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yaitu kasih sayang, kedamaian, toleransi, dan kelembutan. Pendidikan agama tidak hanya mengandung ajaran agar seorang hamba bermuamalah dengan baik kepada sang pencipta (Tuhan) yaitu hablu minallah, akan tetapi lebih dari itu manusia adalah mahluk sosial yang juga harus mampu bermuamalah dengan sesama atau hablu minannas. Keduanya, baik secara vertikal maupun horizontal harus seimbang, karena diantara manifestasi ibadah adalah berbuat baik antarsesama manusia dan alam semesta.[8] Tetapi faktanya, cita cita pemerintah menciptakan suasana rukun dan damai belum sepenuhnya tercapai.

SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki keberagaman beragama. Sebagian siswanya adalah non-

---

[7]Andik Wahyun Muqoyyidin, *"Membangun kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradekalisasi Pendidikan Islam,"* Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 1 (2013): 133.

[8]Umar Al Faruq dan Dwi Noviani, *"Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan,"* Jurnal Taujih Pendidikan Islam 14, no. 1 (2021): 61.

muslim meskipun mayoritasnya beragama Islam. SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu selalu senantiasa berupaya membentuk sikap tasamuh antar umat beragama agar tercipta kondisi pembelajaran yang damai dan kondusif. Nilai-nilai toleransi didapat dengan cara menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik. Salah satu bentuknya yaitu kerjasama baik peserta didik muslim maupun non-muslim dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki kesalehan sosial tanpa menyampingkan kesalehan individual. Maksud dari tanpa menyampingkan kesalehan individual ini dapat dilihat ketika guru Pendidikan Agama Islam mengajar dikelas, beliau memberikan hak kepada siswa non-muslim untuk keluar dari kelas dan belajar agama di ruangan yang telah disediakan dengan keyakinan yang mereka anut. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu juga berperan penting dala memberikan informasi mengenai agama secara baik dan benar, serta memastikan bahwa pemikiran Islam siswa adalah pemikiran Islam yang terbuka, progresif dan cinta damai.

Dari uraian latarbelakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap *Tasamuh* Pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan pengambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman, peneliti berharap dengan adanya skripsi ini menjadi sumbangsih pemikiran yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis moderasi, serta dapat menambah *khazanah* keilmuan bagi peneliti pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, peserta didik, guru, dan orang tua dalam memaksimalkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama demi terciptanya peserta didik yang secara penuh bersikap *tasamuh.*

E. Penegasan Istilah

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai moderasi beragama yang menjadi fokus dalam penelitian adalah adalah nilai toleransi (*tasamuh*), Nilai toleransi terdapat dalam jiwa seseorang yang mempunyai kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan. Toleransi sebagai sebuah nilai memiliki beberapa prinsip, diantaranya berperilaku adil. Adapun nilai-nilai toleransi terdiri dari, 1) Mengakui hak setiap orang, 2)

Menghormati keyakinan orang lain, 3) Setuju dalam ketidaksetujuan, dan 4) Saling mengerti.

2. Sikap *Tasamuh*

Tasamuh adalah sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak haknya. *Tasamuh* mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Memperbolehkan teman atau individu lain beribadah sesuai dengan agama mereka. Di antara sikap *tasamuh* adalah tidak memaksakan orang lain untuk berpindah keyakinan, tidak melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas, tidak mengganggu proses ibadah orang lain.

Dengan demikian yang dimaksud dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* adalah upaya penerapan nilai toleransi yang bersifat teoritis, berubah menjadi sebuah sikap *tasamuh* yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Garis Garis Besar Isi

Sebagai gambaran awal skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya memiliki pembahasan tersendiri namun saling terkait satu sama lain. Adapun penguraiainnya sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, sebagai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, moderasi beragama, dan sikap *tasamuh.*

Bab ketiga, sebagai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian yang memuat jawaban dari semua rumusan masalah yang membahas tentang data sekolah, hasil wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

Bab kelima, sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Skripsi Dewi Musliha Mahasiswi Universitas Sultan Syarif Kasim, Riau. Dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil".* Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil. Oleh karena itu masalah yang diteliti dalam skripsi adalah:
   a. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil?
   b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil?

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data-data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pembantu pelengkap riset. Moderasi beragama sebagai cara pandang mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan yang bertujuan untuk melatih dan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-

nilai moderasi beragama pada siswa melalui pendidikan agama. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin ini sudah diterapkan atau dijelaskan meskipun pembelajarannya belum secara jelas dan tegas dikarenakan terjadi hambatan dalam segi sarana dan prasarana. Maksudnya belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama.[1]

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada kesamaan topik, yaitu mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi yang spesifik dalam membentuk sikap tasamuh, sementara skripsi tersebut berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi secara umum dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

2. *Jurnal* Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati mahasiswi Universitas Raden Intan, Lampung. Dalam jurnalnya yang berjudul*, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum".* Paham ekstremisme dan radikalisme merambah pada dunia pendidikan, Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum (PTU) lebih rentan terhadap gerakan radikal dikarenakan cara pandang yang cenderung melihat masalah agama secara hitam putih. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ajarkan kepada mahasiswa sebagai mata kuliah dasar, menjadi peluang membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa sebagai generasi penerus. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya mata kuliah PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun sikap moderasi bagi mahasiswa.

---

[1]Skripsi Dewi Musliha*, "Penerapam Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil"* (Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi. Membangun sikap moderasi beragama menjadi sebuah usaha untuk mahasiswa menghormati keberagaman beragama dan membangun kesadaran kolektif mahasiswa PTU.[2]

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada kesamaan topik, yaitu mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada sekolah umum, sementara skripsi tersebut berfokus pada perguruan tinggi umum.

3. Jurnal Apri Wardana Ritonga. Dalam jurnal yang berjudul, *"Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Generasi Millenial Berbasis Al-Qur'an".* Sikap moderat merupakan karakter yang harus tertanam bagi umat Islam di tengah keberagaman agama, suku dan ras di Indonesia, melalui Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Kajian ini ingin mengeksplorasi nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam Al-Qur'an bagi kalangan milenial sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini menggunakan metode library research, dimana data bersumber dari buku, artikel, laporan ilmiah yang relevan dengan rumusan masalah.

---

[2]Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, *"Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum,"* Jurnal Pendidikan Islam At-Tadzkiyyah *12, no. 1 (2021)*

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis. Kajian ini menunjukkan bahwa konsep moderasi beragama dalam Al-Qur'an dikembangkan melalui empat aspek, yaitu pesan adil, bersikap pertengahan, menjadi umat terbaik dan berwawasan keilmuan yang luas. Penelitian ini menyatakan pentingnya menerapkan sikap moderasi di tengah kemajemukan untuk terwujudnya kedamaian antar umat beragama. Melihat pembahasan ini yang hanya mengungkapkan nilai-nilai moderasi dalam Al-Qur'an, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pesan moderasi beragama dalam media sosial, dimana generasi milenial sebagai konsumen terbesar.[3]

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada kesamaan topik, yaitu mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi yang spesifik dalam membentuk sikap tasamuh, sementara skripsi tersebut membahas implementasi nilai-nilai moderasi beragama secara umum.

4. Jurnal Mustaqim Hasan. Jurnal yang berjudul *"Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa",* Indonesia sebagai negara memiliki keunikan dengan keragamaan yang dimiliki dari segi suku, ras, adat istiadat, tradisi, budaya, bahasa, keyakinan dan kepercayaan dapat berbaur Bersatu dalam ideologi pancasila. Anugerah besar yang dimiliki Indonesia sebagai potensi luar biasa yang harus kita syukuri dengan cara menjaga dan merawatnya jangan sampai tercerai beraioleh paham ekstremisme dan radikalisme yang berkembang menyusup melalui arus globalisasi dan keterbukaan informasi. Perlu adanya solusi untuk

[3]Apri Wardana Ritonga, *"Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Generasi Millenial Berbasis Al Qur'an,"* Jurnal For Islamic Studies Al-Afkar 4, no. 1 (2021)

menjadi filter bekal hidup berbangsa yang harus ditanamkan dalam jiwa bangsa. Moderasi menawarkan solusi sebagai pilihan jalan tengah untuk menangkal paham faham yang tidak sesuai dengan identitas bangsa. Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh penganut dan pemeluk islam dikenal dengan istilah islam wasatiyah atau islam moderat yaitu islam jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta kedamaian toleran, menjaga nilai luhur yang baik, menerima setiap perubahan dan pembaharuan demi kemaslahatan. Adapun prinsip moderat dalam islam adalah sebagai berikut: 1)*Tawassuth* (mengambil jalan tengah), 2) *Tawazun* (berkeseimbangan), 3) *I'tidal* (lurus dan tegas), 4) *Tasamuh* (toleransi), 5) *Musawah* (persamaan), 6) *Syura* (musyawarah), 7) *Ishlah* (reformasi) , 8) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), 9) *Tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), 10) *Tahadhdhur* (berkeadaban).[4]

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Musliha – Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil.	Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin ini sudah diterapkan atau dijelaskan meskipun pembelajarannya belum secara jelas dan tegas dikarenakan terjadi hambatan dalam segi sarana dan prasarana. Maksudnya belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai	Proposal peneliti dan skripsi ini keduanya meneliti tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama.	Peneliti hanya berfokus pada nilai moderasi yang spesifik dapat membentuk sikap *tasamuh* sedangkan skripsi ini berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi secara umum

[4]Mustaqim Hasan, "*Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa*", Jurnal Mubtadiin 7, no.2 (2021)

		moderasi beragama.		di Pendidikan anak usia dini.
2.	Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati – Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum	Upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi. Membangun sikap moderasi beragama menjadi sebuah usaha untuk mahasiswa menghormati keberagaman beragama dan membangun kesadaran kolektif mahasiswa PTU.	Proposal peneliti dan jurnal ini keduanya meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama.	Peneliti hanya berfokus pada sekolah umum sedangkan jurnal ini berfokus pada perguruan tinggi umum.
3.	Apri Wardana Ritonga – Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Generasi Millenial Berbasis Al-Qur'an	Konsep moderasi beragama dalam Al-Qur'an dikembangkan melalui empat aspek, yaitu pesan adil, bersikap pertengahan, menjadi umat terbaik dan berwawasan keilmuan yang luas. Penelitian ini menyatakan pentingnya menerapkan sikap moderasi di tengah kemajemukan untuk terwujudnya kedamaian antar umat beragama. Melihat pembahasan ini yang hanya	Proposal peneliti dan jurnal ini keduanya menelliti tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama.	Peneliti hanya berfokus pada nilai moderasi yang spesifik dapat membentuk sikap *tasamuh* sedangkan jurnal ini berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi secara umum.

		mengungkapkan nilai-nilai moderasi dalam Al-Qur'an, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pesan moderasi beragama dalam media sosial, dimana generasi milenial sebagai konsumen terbesar.		
4.	Mustaqim Hasan – Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa	Moderasi menawarkan solusi sebagai pilihan jalan tengah untuk menangkal paham faham yang tidak sesuai dengan identitas bangsa. Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh penganut dan pemeluk islam dikenal dengan istilah islam wasatiyah atau islam moderat yaitu islam jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta kedamaian toleran, menjaga nilai luhur yang baik, menerima setiap perubahan dan pembaharuan demi kemaslahatan.	Penelitian dan jurnal tersebut keduanya mengangkat tema besar moderasi beragama	Perbedaannya peneliti melakukan penelitian yang sifatnya lapangan mencari tahu bagaimana implementasi nilai moderasi beragama dalam kaitannya dengan pembentukan sikap *tasamuh*, sedangkan jurnal ini berfokus pada kajian pustaka tentang moderasi beragama dalam konteks berbangsa.

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Secara bahasa, Moderasi berasal dari bahasa Inggris moderasi yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan.[5] Sementara dalam bahasa Arab, kata moderasi sering diartikan dengan kata *wasathiyyah* yang merupakan sinonim dari adil *(i'tidal)* dan seimbang *(tawazun)*.[6] Makna *wasath* yaitu tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan yang tengah-tengah dan standar. *Wasathiyyah* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran beragama.[7] Moderasi diartikan menjauhi perilaku dan ungkapan yang ekstrem. Dalam hal ini, seorang yang moderat adalah seorang yang menjauhi perilaku-perilaku dan ungkapan-ungkapan yang ekstrem.[8] Moderat, tidak lepas dari dua kata kunci lainnya, yaitu berimbang *(balance),* dan adil *(justice)*. Moderat bukan berarti berkompromi terhadap prinsip-prinsip pokok *(ushuliyah)* ajaran agama yang diyakini demi bersikap toleran kepada agama lain yang berbeda. Moderat berarti *"confidence, right balancing, and justice"*.[9] Orang moderat akan memperlakukan mereka yang berbeda agama sebagai saudara sesama manusia dan akan menjadikan orang yang seagama sebagai saudara

---

[5]Kompasiana. *"Moderasi Beragama*", (2020), 1.

[6]M. Daud Yahya, *"Moderasi Beragama Rahmat Semesta Bagi Lokalitas, Bangsa Dan Dunia Global",* Situs Resmi UIN Antasari (2019), 6.

[7]Wahyuni Shifatur Rahmah, *"Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahani Tentang Al-Qur'an, Tafsir Dan Ta'wil," Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi* 4, no. 2 (2020): 8.

[8]Marriam-Webster, "*Dictionary by Merriam-Webster: America's Most-Trusted Online Dictionary,"* (2002).

[9]Mohammed and Hashim Kamali, *"The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*," *Choice Reviews Online* 53, no. 03 (2015): 14.

seiman. Orang moderat akan sangat mempertimbangkan kepentingan kemanusiaan disamping kepentingan keagamaan yang sifatnya subjektif.

Bahkan, dalam situasi tertentu, kepentingan kemanusiaan mendahului subjektifitas keagamaannya. Agama tidak perlu dimoderasi karena agama itu sendiri telah mengajarkan prinsip moderasi, keadilan dan keseimbangan. Jadi bukan agama yang harus dimoderasi, melainkan cara penganut agama dalam menjalankan agamanya itulah yang harus dimoderasi. Tidak ada agama yang mengajarkan ekstremitas, tapi tidak sedikit orang yang menjalankan ajaran agama berubah menjadi ekstrim.[10]

Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Sedangkan makna yang sama juga terdapat dalam *mu'jam al-wasit* yaitu adulan dan khiyaran sederhana dan terpilih.[11] *Wasathiyah* diartikan sebagai "pilihan terbaik". *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.[12] Apapun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.

Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata "wasit" yang memiliki tiga pengertian, yaitu: penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis), pelerai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih dan pemimpin dalam pertandingan. Sedangkan lawan dari kata moderasi adalah berlebihan atau *tatharruf* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna *extreme*, radikal dan *excessive* dalam bahasa Inggris. Kata *extreme* juga bisa berarti

---

[10]Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Tanya Jawab Moderasi Beragama,"* (Jakarta: Kemenag RI 20, no. 6, 2021).

[11]Syauqi Dhoif, *Al-Mu"jam Al-Wasith* (Mesir: ZIB, 1972), 1061.

[12]Al-Alamah Al-Raghib Al-Asfahaniy, *Mufradat Al-Fadz Al-Qur"an* (Beirut: Darel Qalam, 2009), 869.

"berbuat keterlaluan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik memutar, mengambil tindakan/jalan yang sebaliknya".

Dalam KBBI, kata ekstrem didefinisikan sebagai "paling ujung, paling tinggi dan paling keras". Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku) atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Moderasi sering juga disebut dengan istilah *wasathiyyah* dan dihadapkan pada istilah liberalisme, radikalisme, ekstremisme dan puritan. Moderasi jika diartikan secara bahasa artinya pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremisme.[13] Makna moderasi sejalan dengan *wasathiyyah* meski tidak sama persis.[14] Terminologi *wasathiyyah* itu sendiri sebenarnya murni berasal dari islam sendiri yang bersifat *wasath*, yaitu semua ajarannya memiliki ciri moderasi, karena itu pengikutnya harus bersikap moderat. Moderat dalam keyakinan dan pandangannya, pemikiran dan perasaannya, dan keterikatan-keterikatannya.[15] Yusuf Al-Qardawy menyebut beberapa kosa kata yang sepadan dengan kata *wasathiyyah* yaitu *tawazun, i'tidal, ta'adul dan istiqomah.* Sedangkan menurut Khaled Abu El Fadl *wasathiyyah* adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrim ke kanan dan tidak pula ekstrim ke kiri.[16] Abdurrahman Wahid juga merumuskan

---

[13]Kemdikbud, *"Moderasi," KBBI Daring*. https://kbbi.kemdikbud.go.id/moderasi (diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 20.00 wita)

[14]M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 2.

[15]Ibid, 35.

[16]Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 13.

bahwa moderasi mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-maslahah al-ammah*.[17]

Wasathiyyah adalah keseimbangan antara hidup ukhrawi dan duniawi, ruh dan jasad, *aql* dan *naql,* individu dan masyarakat, ide dan realitas, agama dan negara, lama dan baru, agama dan ilmu, modernitas dan tradisi, yang disertai dengan prinsip "tidak berkekurangan dan berkelebihan".[18] Kata *wasath* disebutkan beberapa kali dalam Al-Qur‟an dan semuanya memiliki arti tengah-tengah atau berada di antara dua ujung.[19] Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 143.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗوَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗوَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗوَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ١٤٣

> Terjemahnya : "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."[20]

Ayat ini menjadikan posisi *wasath* berada di tempat yang tinggi. Orang yang berada pada posisi itu dapat dengan baik melihat orang yang berada di bawah, dan orang-orang yang di bawah pun dapat meihatnya juga. Keadaan demikian itu diilustrasikan oleh Ali Jumu'ah, seperti orang yang berada di bukit,

---

[17]Ibid, 14

[18]M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 43.

[19]Ibid, 4.

[20]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 28.

jika dari lembah ke puncak gunung kira-kira sama dengan jarak dari puncak gunung ke lembah lain di balik gunung, maka orang yang berdiri di gunung itu juga dapat dikatakan berada pada posisi *wasath*, yakni di tengah gunung. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 238.

حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ ٢٣٨

> Terjemahnya : "Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu".[21]

Wustho pada ayat ini juga berarti pertengahan, M. Quraish Shihab menjelaskan arti kalimat *as-shalat al-wustha* adalah shalat pertengahan. Jika menganggap permulaan waktu adalah setelah terbitnya fajar. Pertengahan tersebut ada juga yang memahaminya dari segi bilangan rakaatnya, yaitu shalat maghrib, karena rakaatnya yang tiga adalah pertengahan antara shalat ashar, isya (empat rakaat) dengan subuh yang dua rakaat dan ada juga yang memahami pertengahan dari segi masa pertama shalat diwajibkan. Menurut riwayat, shalat zhuhur adalah yang pertama, disusul ashar kemudian maghrib, isya, dan subuh, kalau demikian yang jadi pertengahan adalah shalat maghrib.[22] Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 89.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُّمُ الْاَيْمَانَۚ فَكَفَّارَتُهٗٓ اِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسٰكِيْنَ مِنْ اَوْسَطِ مَا تُطْعِمُوْنَ اَهْلِيْكُمْ اَوْ كِسْوَتُهُمْ اَوْ تَحْرِيْرُ رَقَبَةٍۗ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ اَيَّامٍۗ ذٰلِكَ كَفَّارَةُ اَيْمَانِكُمْ اِذَا حَلَفْتُمْۗ وَاحْفَظُوْٓا اَيْمَانَكُمْۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٨٩

> Terjemahnya : "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah

[21]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 52.

[22]M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 4.

menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).”[23]

Dalam konteks ayat ini berbicara tentang *kafarat* (denda pelanggaran) bagi orang yang melanggar sumpah dengan disengaja. *Kafarat*nya yaitu pertama, memberi makanan kepada sepuluh orang miskin yang diberikan satu kali. Masing-masing dari mereka menerima makanan yang biasa dimakan keluarga di rumah, yang biasa dimakan di sini dimaksudkan bukan makanan-makanan yang paling rendah yang biasa dimakan dalam keadaan hidup susah dan bukan pula makanan paling tinggi yang mereka makan ketika hidup lapang seperti makanan pada waktu hari raya, hajatan dan lain-lain yang biasa disuguhkan kepada para tamu, maka makna *wasath* di sini adalah ukuran untuk makanan yang layak dan pantas, dalam arti pertengahan.[24] Kata *wasath* atau pertengahan dalam arti makanan yang biasa dimakan sehari-hari, bukan hidangan istimewa. Ada juga yang memahaminya dalam arti yang terbaik. Memang kata tersebut dapat diartikan demikian, tetapi pendapat pertama lebih kuat, apalagi salah satu ciri agama Islam adalah moderasi, bahkan kebajikan adalah pertengahan antara dua ekstrim sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah *“khairul umur awsathuha”* (sebaik-baik perkara adalah yang tengah-tengah). Seperti kedermawanan adalah pertengahan antara sifat kikir dan boros, keberanian adalah pertengahan antara takut dan ceroboh.[25] Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qalam/68: 28.

قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُوْنَ ٢٨

---

[23]Kementrian Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”* 164.

[24]Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsîr al- Marāghī : Juz VII* (Cet. 1; Lebanon: Darul Al Kutub, 1946), 21-22.

[25]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 3*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 190.

Terjemahnya : “Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu”.[26]

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan bahwa *awsathuhum* pada ayat ini bermakna saudara mereka yang di tengah, yakni yang paling moderat dan paling baik pikirannya di antara mereka. Mereka berkata:*Bukankah aku telah mengatakan kepada kamu, bahwa rencana kamu itu tidaklah terpuji dan bahwa hendaklah atau mengapa kamu tidak senantiasa bertasbih menyucikan Allah dan berucap InsyaAllah?!”* Sepertinya ketika itu juga para pemilik kebun tersebut sadar, karena itu mereka berkata: *“Maha Suci Tuhan Pemelihara kita, sesungguhnya kita tadinya dengan rencana buruk kita adalah orang-orang zalim yang mantap kezalimannya sehingga menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya. Mestinya kita bersyukur dengan hasil panen sambil memberi hak fakir dan miskin, tetapi justru kita melakukan sebaliknya.”*[27] Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Adiyat/100: 4-5.

فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ٤ فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ٥

Terjemahnya : “Maka ia menerbangkan debu, dan menyerbu ke tengahtengah kumpulan musuh.”[28]

M. Quraish Shihab menjelaskan secara umum bahwa kehadiran hari kiamat, datang tanpa disangka. Kehadirannya seperti serangan yang datang dengan tiba-tiba dari tentara berkuda di tengah kelompok yang merasa dirinya kuat tetapi ternyata diporak porandakan.[29] Dari beberapa ayat tersebut jelas menunjukkan bahwa Islam itu sendiri adalah moderat, demikian juga yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Sedangkan ekstremisme, fundamentalisme dan

---

[26]Kementrian Agama Republik Indonesia*, “Al-Qur’an dan Terjemahnya*” 834.

[27]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 390.

[28]Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” 906.

[29]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 464.

konservatifisme serta liberalisme itu sendiri muncul dari kedangkalan pengetahuan yang dimiliki, sehingga keliru dalam menafsiran Al-Qur'an pada ayat-ayat tertentu, atau memahami Al-Qur'an hanya secara tekstual.

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Menurut Abudin Nata, pendidikan moderasi islam atau disebutnya sebagai pendidikan Islam *rahmah li al-alamin*, memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:[30]

a. Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.
b. Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri.
c. Pendidikan yang memperhatikan isi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi untuk perubahan sosial.
d. Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama.
e. Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (head), wawasan spiritual dan akhlak mulai (heart) dan keterampilan (hand)
f. Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama
g. Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran
h. Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif
i. Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.

Istilah moderasi adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.[31] K.H. Abdurrahman Wahid

---

[30]Abudin Nata, "*Islam Rahmatan li al-„Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community"* (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 7 Maret 2016), 10–14.

pun merumuskan bahwa moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan al-maslahah *al-'ammah*. Dalam realitas kehidupan nyata, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari perkara-perkara yang berseberangan. Karena itu *al-wasathiyyah islamiyyah* mengapresiasi unsur *rabbaniyyah* (ketuhanan) dan *insaniyyah* (kemanusiaan), mengkombinasi antara *maddiyyah* (materialisme) dan *ruhiyyah* (spiritualisme), menggabungkan antara wahyu *(revelation)* dan *aql (reason)*, antara *maslahah ammah (al-jamāiyyah)* dan *maslahah individu (al-fardiyyah).* Keseimbangan merupakan keharusan sosial, dengan demikian seseorang yang tidak seimbang dalam kehidupan individu dan sosialnya, bahkan interaksi sosialnya akan rusak.[32]

Agama senantiasa menuntut segala aspek kehidupan kita untuk seimbang, tidak boleh belebihan dan tidak boleh kekurangan. Salah satu yang menjadikan Islam agama yang sempurna adalah karena keseimbangannya. Dengan demikian sikap moderat atau *wasaṭiyah* telah memberikan porsi yang proporsional antara hubungan manusia sebagai mahluk sosial *(hab min al-nās),* dan hubungan manusia dengan Allah *(hab min Allāh)* dan hubungan dengan lingkungan alam *(hab min 'alam)*.[33] Keseimbangan untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara proporsional tersebut menjadi titik point dari sikap moderat.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama bukanlah sutau ajaran yang baru. Moderasi beragama memiliki landasan dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-

---

[31]Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 13.

[32]Departemen Agama RI, *"Moderasi Islam,"* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), 34.

[33]Mahnan Marbawi, *"Ideologi Pendidikan:Studi Penguatan Pancasila Pasca Orde Baru Melalui PAI di Sekolah"* (Jakarta: Cinta Buku Media, 2019), 137.

hari sebagai masyarakat muslim. Terdapat sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat muslim, khususnya dalam dunia pendidikan.[34]

Nilai-nilai moderasi beragama bersumber dari ajaran Islam. Namun tidak menutup kemungkinan, nilai-nilai serupa juga ditemukan dalam agama-agama yang hidup di tengah masyarakat Indonesia. karena wataknya yang universal, nilai-nilai moderasi beragama ini dapat ditemukan padanannya dalam *'urf*, atau dalam adat istiadat orang Indonesia secara umum. Penghormatan kepada *'urf* itu sendiri adalah salah satu nilai moderasi beragama. Karena, adat istiadat yang baik dari suatu masyarakat, dapat menjadi sumber hukum Islam. Sembilan nilai moderasi yang diajarkan oleh Islam, sesuai dengan kandungan makna keagamaannya. Artinya, ketika nilai-nilai tersebut dibiasakan oleh seseorang, maka dia sebenarnya sedang melaksanakan ajaran agamanya. Tujuh di antara sembilan nilai itu dirumuskan oleh para ulama peserta KTT Bogor 2018.

Sementara itu, dua nilai tambahan (anti kekerasan dan menghormati adat) berasal dari sumbang saran para ahli kepada Kementerian Agama. Kedua nilai itu juga dapat ditemukan dengan mudah dalam kitab kitab hukum Islam. Dalam mata pelajaran PAI nilai-nilai ini di integrasikan ke dalam KD dan KI. Nilai-nilai moderasi atau *wasathiyah* itu adalah tengah-tengah *(tawassuth),* tegak-lurus *(i'tidal),* toleransi *(tasamuh),* musyawarah *(syura),* reformasi *(ishlah)*, kepeloporan *(qudwah),* kewargaan/cinta tanah air *(muwathanah)*, anti kekerasan *(la 'unf)* dan ramah budaya *(i'tibar al-'urf).*[35]

---

[34]Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2021), 34.

[35]Kementerian Agama Republik Indonesia, *"Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI"* (Jakarta: Kemenag, 2022)

C. Pengertian Tasamuh

Tasamuh adalah bentuk (*mubalaghah*) dari "*samaha*" yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan "tenggang rasa" atau dalam istilah disebut toleransi. Praktisnya, *tasamuh* adalah mudah dalam berinteraksi, fleksibel, berperilaku enteng tidak menyulitkan. Istilah "*tasamuh*" mulai populer pada fase-fase akhir abad yang lalu, oleh para cendikiawan muslim istilah ini dipakai untuk mengungkapkan satu sikap di mana seorang muslim tidak merasa terbebani dengan keadaan keberagaman orang lain atau orang lain yang berbeda agama, tidak fanatik (berlebihan).

Dalam bahasa Arab arti *tasamuh* adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling pemaaf." Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam". Menurut bahasa berarti tenggang rasa, sedangkan menurut istilah *tasamuh* berarti menghargai sesama. Ada yang bilang maksud dari *tasamuh* toleransi adalah bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu. Dari sini *tasamuh* dapat dimaknai "toleransi beragama".[36] Jadi, toleransi beragama adalah ialah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti

---

[36]Hornby, A. S. (1986*). Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. Cet. ke-23. London: Oxford University Press.

sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.[37]

Tentu sikap ini bukanlah hal baru di dunia Islam, di Madinah Rasulullah SAW tidak enggan berdampingan dengan pribumi Yahudi maupun Nasrani. Juga bisa kita ambil contoh lain Sayyidina Umar RA ketika menaklukkan Jerussalem, tempat-tempat ibadah warga non muslim tetap berdiri utuh tidak dirusak, pemeluknya diberikan kebebasan untuk menjalankan aktivitas ibadah sesuai tuntunan yang mereka percayai.

Hal yang paling dominan menjadi latar belakang sikap tidak *tasamuh* adalah over dosis fanatisme agama menjelma menjadi faktor ketidaksukaan kepada apa saja yang dianggap menyalahi/berbeda. Dari sini kemudian muncul keinginan mengajak atau menambah follower, tentu saja ada yang mau diajak ada juga yang menolak, kondisi ini terkadang diperparah oleh penolakan dengan celaan. Lalu muncullah sikap eksklusif hanya mau bergabung dengan yang seiman/sepaham, dan menutup diri untuk bergaul dengan yang tidak seiman/sepaham. Sikap eksklusif yang terelaborasi sedimikian rupa itu kemudian berangsur-angsur menimbulkan rasa tidak suka terhadap mereka yang tak seiman/sepaham, berlaku kasar, bahkan represif dan intimidatif. *Tasamuh* dalam Islam lahir dari reformasi pemikiran dan kemuliaan budi pekerti yang sudah melekat kuat sejak diangkatnya Muhammad sebagai Rasul. Oleh karena itu, Islam menjadikannya sebagai salah satu landasan pranata sosialnya.[38]

---

[37]Ade Jamaruddin, "*Membangun Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur'an*", Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. Vol. 8, No.2 Juli-Desember 2016.

[38]Ibid

D. Bentuk-Bentuk Nilai Tasamuh Dalam Islam

Berbicara mengenai *tasamuh*, tentu tidak cukup dengan pengertian secara bahasa dan istilah saja. Untuk itu, perlu digali juga nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *tasamuh* dalam Islam, karena setiap konsep tidak terlepas dari konsep dasar lainnya. Untuk itu, berikut adalah beberapa bentuk-bentuk nilai yang terkandung dalam *tasamuh*, diantaranya:

1. *Ar-rahmah*, merupakan salah satu konsep paling erat dengan konsep *tasamuh* dan merupakan salah satu sifat Allah SWT. Konsep *ar-rahmah* bertentangan dengan kekerasan dan sering disandingkan dengan kata *ar-rahim* (sayang) karena memiliki sumber yang sama yaitu rahima. Selain itu, ar-rahmah juga sering diucapkan dalam do'a para nabi terdahulu. Misalnya, Nabi Adam AS, Nabi Nuh AS, Nabi Musa AS, dan lain sebagainya.
2. *As-salam*, konsep lainnya yang terkait dengan konsep *tasamuh* adalah *al-Salam* (keselamatan). Konsep ini berlaku untuk semua makhluk, kepada kafir (dalam hal hubungan antar manusia/peperangan), Islam lebih mengutamakan keselamatannya dari pada memeranginya.
3. *Al-adl*, konsep ini tercermin dalam QS. al-Nahl ayat 90 yang artinya "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan ummat-Nya untuk berbuat tiga hal yaitu, adil, kebaikan, dan menjalin silaturrahim.
4. *At-tauhid*, merupakan konsep yang paling tinggi yang berhubungan dengan konsep *tasamuh*, karena konsep inilah yang membedakan makna

toleransi antara Islam dengan yang lainnya. Menurut Ismail Raji al-Faruqi, tauhid merupakan pengakuan bahwa Allah SWT adalah sumber Tuhan semesta alam. Hal ini berarti bahwa Allah SWT adalah sumber hakiki semua kebaikan, semua nilai, apa yang diketahui dengan indera adalah benar sifatnya, kecuali jika indera kita jelas cacat atau sakit, apa yang tampak sesuai dengan akal sehat adalah benar. Tauhid menggariskan optimisme dalam bidang epistimologi dan etika, inilah yang disebut dengan toleransi sebenarnya.[39]

E. Perilaku yang Mencerminkan Sikap Tasamuh

Perilaku *tasamuh* dapat dicerminkan dalam beberapa sikap berikut:[40]

1. Tidak memaksakan agama kepada orang lain. Dalam batasan tertentu sebagai muslim sudah yakin, bahwa hanya Islamlah agama yang benar, yang diridhai oleh Allah Swt. Namun dalam dakwah Islam, seorang muslim tetap memberikan kesempatan orang lain untuk berpikir mengenai kebenaran. Jika seseorang itu berpikir rasional dan adil, pasti dia akan memilih Islam sebagai agamanya. Karena, antara benar dan salah itu sudah jelas perbedaannya.
2. Tidak menghalangi hak orang lain walaupun dalam perasaannya terdapat rasa benci karena akhlaknya yang tercela. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Az- Zukhruf/43: 83.

فَذَرْهُمْ يَخُوْضُوْا وَيَلْعَبُوْا حَتّٰى يُلٰقُوْا يَوْمَهُمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ٨٣

Terjemahnya : Maka, biarkanlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main (di dunia) sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka.[41]

---

[39]Ismail Raji Al-Faruqi*, Tauhid*, (Bandung: Pustaka, 2008), 47.

[40]Yusuf Hasyim, Akidah Akhlak (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kemenag, 2020)

[41]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 721.

3. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memanfaatkan fasilitasnya. Misalnya, seseorang karena faktor tertentu berkemauan untuk menanam pohon dikebunnya. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah Saw yang artinya:

   Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: "Janganlah seorang tetangga melarang tetangganya apabila ingin menanam pohon di batas kebunnya." (HR. Bukhari)

4. Memberi kesempatan orang lain untuk melaksanakan tugas kewajiban menurut keyakinannya, walaupun terdapat perbedaan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am/6: 135.

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ١٣٥

Terjemahnya : Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.[42]

F. Pentingnya Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Tasamuh

Keberagaman yang terdapat di dalam bangsa Indonesia telah diikat dalam satu semboyan yakni Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut menjadi salah satu faktor yang menguatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Akan tetapi dalam hal ini tetap diperlukan suatu moderasi beragama sebagai kebutuhan yang mutlak.

Semboyan hanya akan menjadi sekedar simbol apabila tidak dibarengi dengan sikap atau sudut pandang yang mendukung. Keberagaman bangsa Indonesia bukan merupakan hal yang diciptakan oleh tangan manusia, tetapi merupakan takdir yang diberikan oleh Allah SWT terhadap bangsa Indonesia.

[42]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 197.

Kekayaan akan keragaman tersebut tercermin seperti adanya ratusan suku, bahasa, dan ribuan pulau serta lainnya. Keragaman bangsa Indonesia bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai.

Moderasi beragama dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia. Sudah barang tentu manfaat yang didapatkan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena membawa berkah terhadap kehidupan. Salah satu manfaatnya adalah terjaganya kedamaian dan kerukunan umat beragama ditengah tengah heterogenitas umat beragama. Melalui adanya moderasi beragama relasi baik antar individu ataupun kelompok dapat lebih ditingkatkan dana berada dalam iklim yang positif. Hal ini juga mampu untuk menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama.[43]

Luaran jangka panjang dari adanya moderasi beragama adalah terjalinnya persatuan dan kesatuan antar sesama manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artinya adanya suatu hubungan yang baik antar sesama makhluk hidup dan sekitarnya, maupun hubungan baik kepada Allah SWT. Sehingga apa yang dijanjikan oleh Allah akan kebahagian dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai.[44]

Moderasi beragama menjadi sangat penting diterapkan untuk melahirkan siswa-siswi yang bersikap *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang

---

[43]Akbar, A., *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).* Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Retrieved from http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2756/.2020

[44]Nugroho, dkk. *"Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam WasatiyyahZaman Now*". JPA: Jurnal Penelitian Agama. Vol. 20, No. 1.2019

ditemui siswa-siswi justru memiliki nilai moral yang rendah, bersikap rasis, intoleran, dan sebagainya. Moderasi beragama diharapkan mampu menjawab tantangan di atas guna menciptakan kerukunan berbangsa bernegara khususnya dilingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari atau alat untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[1] Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.[2]

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis satu atau lebih dari fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.[3] Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini lebih menekankan analisanya terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan cara berfikir formal dan argumentatif. Jadi peneliti dalam penelitian ini hanya untuk mengamati implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.

Alasan utama peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena

---

[1]Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

[2]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 3.

[3]Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidika,* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2020), 60.

hasil dari observasi awal di SMAN Model Terpadu Madani Palu peneliti mengganggap bahwa metode ini merupakan metode yang sangat relevan dikarenakan peneliti harus bertatap langsung dengan para informan agar dapat merumuskan informasi yang didapatkan cukup dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, Sulawesi Tengah. Alasan penulis menjadikan SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini disebut tengah berupaya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik melalui pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya ditengah beragamnya latarbelakang peserta didik. Olehnya penelitian ini penting dilakukan dengan harapan dapat menjadi rujukan bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis moderasi beragama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen penelitian yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama

Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang melakukan penelitian. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru. Untuk memperoleh sumber data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu yang memiliki pemahaman yang jelas terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat dalam rangka mendukung kelancaran serta ketepatan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.[4] Untuk mendapatkan sumber data sekunder, peneliti menggunakan data berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan penting tentang sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, yang bersumber dari kepala sekolah, guru TU, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Model Terpadu Madani Palu.

---

[4]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa data adalah merupakan hal yang mutlak harus ada dan penentu dari keberhasilan dari suatu peneliti, serta menjadi syarat sahnya peneliti untuk dikatakan sebagai peneliti ilmiah. Oleh karena itu, data itu dapat dijadikan alat dalam pemecahan masalah. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[5] Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi di bedakan menjadi : observasi non partisispan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat dan observasi yang berstruktur yaitu dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.[6]

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti mencakup semua aspek yang berkaitan dengan proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Salah satu fokus observasi adalah pola interaksi antar siswa di sekolah yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Teknik observasi yang diterapkan oleh peneliti mengacu pada pedoman observasi yang telah ditetapkan, di mana observasi langsung dipilih sebagai metode utama. Pemilihan metode ini bertujuan

---

[5]Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

[6]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

untuk memastikan keakuratan dan pertanggungjawaban terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam metode ini penulis menggunakan jenis wawancara terarah, dalam wawancara ini penulis memilih pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, walaupun penulis sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan, masih ada kemungkinan peneliti mengajukan pertanyaan yang spontan berdasarkan temuan baru yang tidak diduga sebelumnya.[7]

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan mendatangi narasumber, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dalam pembinaan peserta didik, serta menyampaikan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menjelaskan tujuan dan maksud wawancara untuk menggali informasi terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh. Selain itu, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang menjadi objek penelitian untuk mengevaluasi dampak dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penulusuran dokumen. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder, data tertulis yang memberikan keterangan yang

---

[7]Ag. Bambang Setiadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 245.

dibutuhkan oleh peneliti yakni mengenai data lokasi penelitian, data keadaan.[8] Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Peneliti juga menggunakan hp (*handphone*) sebagai alat rekaman wawancara dan kamera sebagai bukti nyata bahwa peneliti benar-benar terjun langsung untuk melakukan pengambilan dokumentasi di SMAN Model Terpadu Madani Palu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengacuh pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[9]

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

---

[8]Widodo, *Metodologi Penelitian* (Cet. I ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 75.

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Reineka Cipta, 1991), 103.

Adapun teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian diambil beberapa data yang dianggap pantas mewakili untuk dimasukan dalam pembahasan ini. "Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sebagaimana kita ketahui reduksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung."[10]

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah keputusan. Penyajian data dalam rencana proposal ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[10]Mattew B Milles, A. Michael Huberman. *Qualitatif data analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif "Buku Tentang Metode-Metode Baru"* (Cet. 1; Jakarta: UI Press, 1992), 16.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Verifikasi data juga merupakan proses penyusunan laporan yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudiaan haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.[11]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi ada 3 macam, triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[12]

---

[11]Sri Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2019), 52.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. 20; Bandung: Alfabet, 2014), 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.

1. Profil, Letak, dan Kondisi Geografis SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Model Terpadu Madani Palu adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang ada di Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Oleh karena itu, dalam pengoperasiannya, sekolah ini menerima siswa dari berbagai daerah baik dari kota Palu sendiri, maupun dari luar daerah kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, bahkan ada yang dari beberapa provinsi yang ada di wilayah Republik Indonesia.

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SMA Negeri Model Terpadu Madani yang sebagai inisiator pendirinya adalah Bapak. Prof. Drs. H. Aminudin Ponulele, M.Si (Selaku Gubernur Sulteng Pada Saat itu) dan yang kedua Ibu Dra. Hj. Uhra Lamarauna, M.Si (Selaku Kepala Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulteng saat itu). Dibangun tahun 2004 dan diresmikan tahun tanggal 18 agustus tahun 2005, sekaligus dilaksanakannya penerimaan siswa baru yang pertama. Kondisi murid pada tahun pertama berjumlah 18 orang. SMA Negeri Model Terpadu Madani mendapatkan pembiayaan dari APBD Tingkat I, serta pembinaan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak. Drs. Zulkifli Radjamuda, M.Ed sebagai pelaksana harian Kepala Sekolah, tahun 2007 ditunjuk

Drs. H. Ibrahim Janat, M.Pd sebagai kepala sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu yang baru. Berbagai macam prestasi yang dihasilkan oleh SMAN Madani pada saat itu, prestasi yang didapat baik dari skala Provinsi, nasional sampai dengan internasional.

Di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ibrahim Janat, M.Pd pada tahun ajaran 2010/2011 SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu mendapat kepercayaan dari Direktorat Pendidikan menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

No.	Nama	Pangkat	Periode	Ket.
1.	Drs. Zulkifli Radjamuda, M.Ed	IV/a	2005 s/d 2007	Pelaksana harian
2.	Drs. H. Ibrahim Janat, M.Pd	III/d	2007 s/d 2011	
3.	Drs. Zulkifli Radjamuda, M.Ed	IV/a	2011 s/d 2012	Pelaksana harian
4.	Anas Syakir, M.Pd	IV/a	2012 s/d 2017	
5.	Drs. Abd. Kadir, M. Pd	IV/a	2017 s/d 2022	
6.	Dahlan Moh. Saleh, S.Pd., M.Si		2022 s/d sekarang	

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, 29 Desember 2022

Dengan perkembangan waktu yang sangat cepat dan antusias masyarakat untuk memasukkan anaknya ke SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Sehingga sejak tahun 2005 jumlah peserta didiknya telah mencapai 744 orang dengan tenaga pengajar 48 orang, dan pegawai tata usaha 6 orang, jumlah ruang belajar yang ada 8 kelas untuk tingkatan kelas X, 7 kelas untuk tingkatan kelas XI dan 7 kelas untuk tingkatan kelas XII yang terdiri dari berbagai latar belakang masyarakat, suku dan agama yang beragam.

Adapun, lokasi SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu terletak di jalan Soekarno-Hatta, Bumi Roviega Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut dokumen sekolah batas-batasnya adalah Kelurahan Talise di SMA Negeri Model Terpadu Madani, antara lain:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tondo
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Palu
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Poboya
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Palu Timur

Letak SMA Negeri Model Terpadu Madani sendiri, berada di kompleks sekolah madani yang terdiri dari TK sampai SMA, dan berada di dekat pemukiman warga maupun instansi pemerintah daerah lainnya. Karena lokasi yang cukup strategis tersebut, masyarakat dapat menjangkau sekolah tersebut dengan mudah melalui berbagai moda tranportasi darat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

a. Visi

Dalam pelaksanaan pendidikan, tentunya sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai visi dalam membentuk karakter yang akan dibentuk melalui proses pendidikan dalam lembaga tersebut agar jalannya pendidikan bisa menuju ke arah yang benar. Oleh karena itu, sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri Model Terpadu Madani mempunyai visi yaitu: "Terwujudnya insan madani yang unggul dalam IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni), berlandaskan iman dan taqwa (imtaq), etika, moral, dan peduli lingkungan, serta berwawasan nasional dan internasional."

Agar visi tersebut bisa terpenuhi dengan baik, maka ada beberapa indikator yang menjadi acuan dalam pelaksanaan visi tersebut. Indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Memiliki pribadi yang baik dalam tingkah laku yang dapat dijadikan teladan serta memiliki kemampuan, Kecerdasan-Cakap-Pandai-Kreatif-Inovatif untuk menggali sesuatu yang baru berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni.
2) Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3) Memiliki prestasi, baik individu maupun kelembagaan.
4) Memiliki kesadaran, kepedulian, berpikir dan bersikap kritis, serta menjadi solusi terhadap pelestarian dan pengelolaan alam dan lingkungan sekitar.epan, dan mampu mengharumkan bangsa.
5) Memiliki budaya dan karakter luhur.
6) Memiliki lulusan berkualitas dan berdaya saing internasional.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri Model Terpadu Madani mengembangkan misi sebagai berikut :

1) Melaksanakan proses pembelajaran dan layanan konseling secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.
2) Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dalam kompetensi akademik dan non akademik untuk mencapai prestasi tingkat Nasional hingga Internasional.
3) Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, aktif, kreatif dan mengusai ICT (Information and Communication Technology).

4) Melaksanakan program ekstrakurikuler yang mampu menumbuh kembangkan minat, kreatifitas, dan prestasi siswa dalam bidang seni dan olahraga.
5) Menumbuhkembangkan Imtaq dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sekolah.
6) Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif
7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, asri, indah, rindang, dana man sesuai tuntutan sekolah adiwiyata melalui pengembangan budaya bersih dan peduli lingkungan.
8) Menerapkan Manajemen partisipatif, terbuka,dan akuntabel dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.

Dari visi dan misi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa visi dan misi SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang wajib untuk mencapai visi dan misi sekolah.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh nilai ujian sekolah dan ujian nasional dengan kategori
2) Memperoleh reputasi nasional maupun internasional pada debat bahasa Inggris, 5 (lima) bidang olimpiade sains, dan olimpiade penelitian.
3) Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik mampu berbahasa Inggris aktif.
4) Memiliki koperasi sekolah yang sehat.
5) Memilki lingkungan yang bersih, hijau, dan indah.
6) Memiliki guru yang profesional.
7) Memiliki peserta didik yang mampu memadukan ilmu pengetahuan, budi pekerti, nilai religius dan kemandirian.
8) Memiliki tim seni dan olahraga yang mampu bersaing di tingkat nasional.
9) Seluruh warga sekolah dapat menerapkan nilai-nilai religius, demokrasi dan HAM dalam kehidupan sehari-hari.
10) Menerapkan MBS dan mensinergikan tiga kekuatan utama, yakni; pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengelola sekolah dengan sistem on-line.
11) Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana nasional pendidikan (SNP).
12) mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Menurut data dari dokumen sekolah, jumlah total pendidik yang berada di lingkungan sekolah berjumlah 44 orang, dengan yang berstatus PNS sebanyak 30 orang dan 14 orang berstatus non PNS. Keadaan tenaga pendidik dan

kependidikan SMA Negeri Model Terpadu Madani dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik

Ijazah Tertinggi	PNS	Non PNS	Keterangan
S1	12	9	
S2	18	5	
Total	30	14	

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, 29 Desember 2022

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Kependidikan

Ijazah Tertinggi	PNS	Non PNS	Keterangan
SMA	0	4	
S1	0	5	
S2	0	0	
Total	0	9	

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, 29 Desember 2022

Dilihat dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah sangat memadai dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, sebagian pendidik dan tenaga kependidikan telah menyelesaikan pendidikan strata dua sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang diadakan oleh sekelompok manusia atau alat penunjang dalam proses pendidikan agar dapat memberikan konstribusi secara berarti dan optimal bagi jalannya proses pendidikan, sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan

pendidikan yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang proses belajar mengajar dan diharapkan mampu mengantar peserta didik menuju kedewasaannya. Keterbatasan sarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah barang tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran bukan hanya yang dihadapi oleh pendidik itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Di samping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang belajar yang maksimal, sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam proses penyelengaran pendidikan. Selain itu masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efesiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu masih kondisi dalam baik dan layak untuk dipergunakan, meskipun demikian sekolah ini perlu lagi penambahan sarana dan prasarana yang lainnya untuk kelengkapan yang lainnya seperti laboratium, penambahan ruangan guru, lapangan basket yang harus diperbaiki dan lain-lain.

Sarana dan prasarana penunjang pelaksana pendidikan yang berada di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya, sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Uraian Ruang	Ukuran			Jumlah Ruang	Luas (m^2)	Kondisi	
							Baik	Rusak
1	Ruang Kelas/Teori	8	X	9	22	1440.0	√	

2	Ruang Lab. Fisika	15	X	8	1	120.0	√	
3	Ruang Lab. Biologi	15	X	8	1	120.0	√	
4	Ruang Lab. Kimia	15	X	8	1	120.0	√	
5	Ruang Lab. Seni	15	X	8	1	120.0	√	
6	Ruang Lab. TRRC	15	X	8	1	120.0	√	
7	Ruang Lab. Komputer	15	X	8	1	120.0	√	
8	Ruang Lab. Bahasa	15	X	8	2	240.0	√	
9	Ruang Lab. IPS	15	X	8	1	120.0	√	
10	Ruang Perpustakaan	15	X	8	1	120.0	√	
11	Ruang Kepala Sekolah	7	X	8	1	56.0	√	
12	Ruang Wakil Kepala Sekolah	3	X	4	2	24.0	√	
13	Ruang Guru	11	X	8	1	88.0	√	
14	Ruang Bendahara	3	X	4	1	12.0	√	
15	Ruang Kepala TU	6	X	4	1	24.0	√	
16	Ruang Tamu	8	X	4	1	32.0	√	
17	Ruang Saji/Pantri	3	X	4	1	12.0	√	
18	Ruang Auditorium	23	X	17	1	391.0	√	
19	WC Guru dan TU	2	X	2	4	16.0	√	
20	WC Siswa	2	X	2	23	92.0	√	
21	Masjid/Musallah	13	X	10	1	130.0	√	
22	Lapangan futsal/Volly/Basket	40	X	30	1	1200.0	√	
23	Gedung Koperasi	8	X	3	1	24.0	√	
24	Mess Guru/Siswa	8	X	7	3	168.0	√	
25	Gedung UKS/BK/KOMITE	12	X	8	1	96.0	√	
26	Gudang	4.5	X	3.5	1	15.8	√	
Jumlah					**72**	**5005.8**		

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, 29 Desember 2022

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu terbilang sangat layak, sehingga memungkinkan berjalannya pembelajaran dengan baik dan maksimal.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada di SMA Negeri Model Terpadu Madani menunjukkan bahwa peserta didik untuk tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 744 orang yang terbagi 22 kelas. Untuk mengetahui jumlah peserta didik pada masing-masing kelas, maka penulis kemukakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah	Ket.
1.	X MIPA 1	34	Aktif
2.	X MIPA 2	33	Aktif
3.	X MIPA 3	31	Aktif
4.	X MIPA 4	34	Aktif
5.	X MIPA 5	35	Aktif
6.	X MIPA 6	30	Aktif
7.	X MIPA 7	32	Aktif
8.	X IPS	30	Aktif
9.	XI MIPA 1	35	Aktif
10.	XI MIPA 2	35	Aktif
11.	XI MIPA 3	36	Aktif
12.	XI MIPA 4	35	Aktif
13.	XI MIPA 5	34	Aktif
14.	XI MIPA 6	34	Aktif
15.	XI IPS	36	Aktif

16.	XII MIPA 1	35	Aktif
17.	XII MIPA 2	36	Aktif
18.	XII MIPA 3	35	Aktif
19.	XII MIPA 4	35	Aktif
20.	XII MIPA 5	35	Aktif
21.	XII MIPA 6	34	Aktif
22.	XII IPS	30	Aktif
Jumlah		744	

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, 29 Desember 2022

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu sudah dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran secara maksimal dan hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik karena tiap-tiap kelas rata-rata peserta didik berjumlah 30-36 orang.

6. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Untuk kelas X, struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran, sedangkan struktur kurikulum untuk kelas XI dan kelas XII disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas pada SMA Negeri Model Terpadu Madani dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIPA), dan kelompok peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS), serta lintas minat yang didasarkan pada pertimbangan nilai UN SMP dan hasil test penempatan.

Tabel 4.6
Struktur Kurikulum Kelompok Peminatan Ilmu IPA

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU						JUML
		SEMESTER						JAM
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (WAJIB)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	17	17	17	17	17	17	
KELOMPOK B (WAJIB)								
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
9	Prakarya dan KWU	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	7	7	7	7	7	7	
KELOMPOK PEMINATAN MATEMATIKA & ILMU ALAM (IPA)								
1	Matematika	3	3	4	4	4	4	22
2	Biologi	3	3	4	4	4	4	22
3	Fisika	3	3	4	4	4	4	22
4	Kimia	3	3	4	4	4	4	22
		12	12	16	16	16	16	
KELOMPOK LINTAS MINAT								
1	Geografi	3	3	4	4	4	4	
2	Ekonomi	3	3	4	4	4	4	
3	BSI	3	3	4	4	4	4	
4	Sosiologi	3	3	4	4	4	4	
	Jumlah	6	6	4	4	4	4	
	Jumlah Mapel yang	42	42	44	44	44	44	

	ditempuh per minggu							

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, 29 Desember 2022

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan masing-masing dari mata pelajaran yang ada telah mendapatkan persediaan waktu yang sesuai dan seimbang.

Tabel 4.7
Struktur Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU						Jumlah JAM
		SEMESTER						
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (WAJIB)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	17	17	17	17	17	17	
KELOMPOK B (WAJIB)								
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
9	Prakarya dan KWU	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah	7	7	7	7	7	7	
KELOMPOK PEMINATAN SOSIAL								
1	Geografi	3	3	4	4	4	4	
2	Sejarah	3	3	4	4	4	4	
3	Sosiologi	3	3	4	4	4	4	
4	Ekonomi	3	3	4	4	4	4	
		12	12	16	16	16	16	
KELOMPOK LINTAS MINAT								
1	Fisika	3	3	4	4	4	4	
2	Biologi	3	3	4	4	4	4	
3	BSI	3	3	4	4	4	4	

4	Kimia	3	3	4	4	4	4	
	Jumlah	15	15	20	20	20	20	
	Jumlah Mapel yang ditempuh per minggu	42	42	44	44	44	44	

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, 29 Desember 2022

Berdasarkan data di atas, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk dalam mata pelajaran wajib yang harus dituntaskan oleh peserta didik berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang telah dimuat dalam kurikulum 2013. Selain itu, alokasi jam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti sebanyak tiga jam dalam satu pertemuan. Jumlah tersebut cukup efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu merupakan sekolah yang sejak awal berdirinya telah memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan sikap *tasamuh* benar-benar tercermin pada pribadi masing-masing siswanya. Ini dapat dibuktikan dengan beberapa langkah yang diambil oleh pimpinan sekolah di bawah ini:

1. Kebebasan Beribadah dalam Tata Tertib

Dalam tata tertib yang ada, telah tercantum kalimat "kebebasan melaksanakan ibadah sesuai agamanya masing-masing". Ini disampaikan oleh Bapak Aris Arianto, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu sebagai berikut:

> Jadi komitmen sekolah terhadap kerukunan siswa ini juga dimulai dari tata tertib yang ada, kami mencantumkan adanya kebebasan melaksanakan ibadah sesuai agamanya masing-masing. Sebab di sekolah ini sendiri mayoritas siswa menganut agama Islam, diikuti oleh Kristen, Hindu,

> Buddha, lalu Protestan. Sehingga kami menyadari betul pentingnya memberikan kebebasan bagi masing-masing penganut agama tersebut.[1]

Hal ini tentu sejalan dengan salah satu semangat moderasi beragama yakni memastikan kemerdekaan bagi setiap pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Ini juga dilindungi oleh negara melalui Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: "setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya".[2]

2. Pembentukan Organisasi Kerohanian

Pihak sekolah menyadari, kesetaraan sangat penting untuk menciptakan suasana yang lebih rukun dan terhindar dari kesenjangan antar siswa. Karena itu, sekolah juga mengharuskan siswa membentuk organisasi kerohanian berdasarkan agamanya masing-masing. Sebagaimana siswa Islam biasanya membentuk organisasi Remaja Islam Masjid (Risma), maka hak ini juga didapatkan oleh penganut agama yang lain seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan Protestan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat:

> Kami juga mengharuskan kepada siswa untuk membentuk organisasi kerohaniannya masing-masing, lalu organisasi ini merencanakan program keagaaman mereka untuk diberikan anggaran sesuai anggota dan program yang diajukan. Organisasi kerohanian ini, selain berfungsi untuk meningkatkan spiritualitas siswa, juga mendorong tumbuhnya sikap toleransi antar siswa beragama, karena dalam beberapa kesempatan, beberapa siswa ini terlihat sangat antusias membantu persiapan kegiatan kerohanian yang hendak dilaksanakan sekalipun mereka bukan merupakan anggota organisasi kerohanian tersebut. Begitulah yang terjadi, antar sesama siswa ini saling membantu setiap kali ada kegiatan keagaaman yang

---

[1]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

[2]Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945,* pasal 29, ayat 2.

> membutuhkan bantuan tenaga dan pikiran. Tetapi tentu semua itu tidak akan melewati hal hal yang telah dibatasi oleh masing-masing agama.[3]

Pemberian kebebasan bagi setiap agama untuk membentuk organisasi sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan di atas, secara tegas memperkuat komitmen sekolah terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam mendorong siswa untuk mengembangkan sikap *tasamuh*. Hal ini akan menciptakan atmosfer yang memungkinkan seluruh siswa merasakan kesetaraan hak yang sesungguhnya, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang agama atau kepercayaan. Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai antar individu, yang pada akhirnya memperkuat keharmonisan dan kerukunan di lingkungan pendidikan.

3. Penempatan Siswa Berdasarkan Agama

Siswa pada SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu ini mayoritas beragama Islam, diikuti oleh Kristen, Buddha, Hindu dan Protestan. Saat melakukan penempatan siswa, pihak sekolah juga mengupayakan dalam satu kelas diisi oleh representasi kelima agama yang ada. Sehingga saat ini, hampir semua kelas yang ada, diisi oleh tiga agama yang berbeda. Ini disebabkan ketiga agama pertama yang kami sebutkan diatas yakni Islam, Kristen dan Hindu merupakan urutan agama mayoritas pada sekolah ini. Ini juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat:

> Jadi sejak awal kami selalu mengupayakan tiga penganut agama yakni Islam, Kristen, dan Buddha itu ada dalam setiap kelas. Ini kami lakukan tentu untuk membuat siswa benar benar membaur dengan siswa yang berbeda agama dengan dia sekalipun. Ini juga tentu akan membuat siswa kami terbiasa melakukan interaksi dengan penganut agama yang lain, sehingga akhirnya sikap sikap *tasamuh* itu dapat terwujud pada masing-masing siswa. Tercatat setidaknya hanya ada dua kelas, yang sama sekali tidak diisi oleh siswa yang beragama Islam, ini kami lakukan karena tenaga

[3]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

> pengajar Pendidikan Agama Islam kami hanya terdiri dari dua orang, sehingga sulit untuk menangani semua kelas yang ada.[4]

Kebijakan sekolah yang berupaya mewujudkan representasi agama yang seimbang dalam setiap kelas tentu merupakan langkah yang sangat cemerlang. Kebijakan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada keberagaman agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan sikap toleransi yang lebih kuat. Dengan keberagaman agama di dalam kelas, para siswa secara alami akan terlatih untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-teman yang mungkin memiliki pandangan dunia yang sangat berbeda. Proses ini secara tidak langsung membantu siswa membangun sikap saling menghormati, yang menjadi dasar bagi terciptanya hubungan yang harmonis antar individu, terlepas dari perbedaan yang ada.

Kebijakan ini juga memberikan bekal yang sangat penting bagi para siswa, terutama ketika mereka nantinya berada di lingkungan masyarakat yang lebih majemuk. Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan damai menjadi sangat vital. Oleh karena itu, dengan pengalaman berinteraksi dalam kelas yang beragam agama, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial yang melibatkan keragaman, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Selain itu, kebijakan ini juga memberikan ruang bagi sekolah untuk mempromosikan pendidikan karakter yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga membangun integritas moral yang kuat di kalangan siswa. Interaksi yang penuh pengertian antar siswa yang berbeda agama juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, kebijakan representasi

---

[4]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

agama ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengelola keragaman, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas, yang pada gilirannya akan membentuk siswa menjadi pribadi yang matang dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang plural.

Dalam jangka panjang, kebijakan ini dapat dijadikan model untuk sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan keberagaman di lingkungan pendidikan. Mengajarkan sikap toleransi sejak dini, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, merupakan fondasi yang kuat bagi pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan damai. Dengan demikian, SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga menjadi tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan yang universal dapat tumbuh dan berkembang.

4. Penanaman Sikap *Tasamuh* Sejak Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

Sebagaimana biasa, setiap siswa tentu berkewajiban melewati tahapan orientasi yang diselenggerakan oleh sekolah. SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu menyebutnya dengan istilah Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah juga telah menanamkan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap *tasamuh* dalam bersosial antar sesama siswa, melalui materi materi yang disajikan saat mereka mengikuti masa pengenalan lingkungan sekolah tersebut. Pihak sekolah juga telah menegaskan bahwa nantinya program-program yang ditawarkan tidak akan memihak ke salah satu agama tertentu. Hal ini diterangkan langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat:

> Sejak awal mereka mengikuti masa pengenalan lingkungan sekolah, kami sebisa mungkin memasukkan konten-konten materi yang kiranya akan menyadarkan mereka tentang pentingnya memiliki sikap *tasamuh*. Selain

> itu, kami juga turut menyampaikan bahwa nantinya program sekolah tidak akan berpihak, semua siswa dengan latarbelakang apapun akan dapat memperoleh manfaat dari setiap program yang diselenggarakan oleh sekolah.[5]

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah menjadi momen yang sangat strategis dalam memperkenalkan dan menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama kepada siswa. Mengingat latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi agama, budaya, maupun asal sekolah, penyamaan persepsi dan pemahaman tentang kehidupan sosial yang inklusif menjadi hal yang krusial. Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu menyadari bahwa pendidikan nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghormati adalah bagian integral dari pembentukan karakter siswa yang berkualitas. Oleh karena itu, materi yang disampaikan selama MPLS dirancang dengan matang, dengan menekankan pada penguatan nilai-nilai toleransi yang tidak hanya terbatas pada hubungan antar individu, tetapi juga dalam kehidupan beragama yang moderat dan penuh penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam konteks ini, sekolah berperan sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan toleransi yang diberikan melalui berbagai materi dalam MPLS diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk berinteraksi secara konstruktif dengan orang lain, terutama dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks dan beragam. Dengan demikian, kegiatan MPLS tidak hanya berfungsi sebagai tahapan orientasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

---

[5]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

5. Seksi Bidang Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam Organisasi Intra Siswa

Seperti yang kita ketahui, dalam organisasi intra siswa tentu keberadaan seksi bidang yang fokus terhadap pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa menjadi suatu hal yang wajib. Adapun tugas seksi bidang ini meliputi:

a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
b. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.
f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Keberadaan seksi bidang dalam organisasi intra-siswa semakin disempurnakan dengan pembentukan koordinator masing-masing agama. Inisiatif ini bertujuan untuk menghindari kesenjangan antar siswa yang beragama berbeda, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati. Sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat:

> Dalam organisasi intra siswa, kan ada sekretaris bidang pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa. Sekretaris bidang ini juga memiliki tugas untuk membina sikap *tasamuh* antar siswa beragama, kami pihak sekolah pun mengadakan penambahan struktur, yakni koordinator masing-masing agama yang ada. Ini tentu agar terhindar dari tudingan keberpihakan sekolah dalam pengambilan kebijakan sekolah sebagaimana komitmen awal yang telah kami sampaikan saat mereka mengikuti pengenalan masa lingkungan sekolah.[6]

Pentingnya keberadaan koordinator agama ini tidak hanya terbatas pada pengaturan struktur organisasi, tetapi juga bertujuan untuk memastikan

---

[6]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

terciptanya ruang bagi setiap siswa untuk mengekspresikan dan menjalankan keyakinan agamanya dengan penuh rasa hormat dan tanpa diskriminasi. Dengan adanya koordinator untuk masing-masing agama, sekolah dapat lebih mudah mengelola dan mengarahkan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi setiap kelompok agama, tanpa adanya kesan keberpihakan. Struktur ini juga mendukung terciptanya hubungan antar siswa yang harmonis, di mana mereka dapat saling mendukung dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan sikap saling menghargai.

Lebih lanjut, keberadaan koordinator agama ini memberikan kemudahan bagi siswa yang tergabung dalam organisasi intra-siswa (OSIS) dalam melakukan koordinasi, terutama terkait dengan kegiatan keagamaan masing-masing. Dengan struktur yang jelas, para siswa dapat lebih mudah mengorganisir dan melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa khawatir terjadi kesalahpahaman atau ketidakseimbangan dalam pelaksanaannya. Selain itu, peran koordinator agama ini juga mendukung proses edukasi nilai-nilai toleransi, dengan memastikan bahwa setiap kegiatan yang berkaitan dengan agama dapat dilaksanakan dengan penuh kebebasan dan rasa saling menghormati di kalangan siswa

Penanaman nilai-nilai *tasamuh* pada siswa merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh elemen pendidikan. Guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat krusial dalam mengemban tugas mulia ini. Sebagai pendidik, guru PAI diharapkan dapat mengambil peran utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, yang pada gilirannya bertujuan untuk membentuk sikap *tasamuh* siswa. Beberapa hal yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya untuk membentuk

sikap *tasamuh* di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu adalah sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam di SMA

Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) mata pelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah, diketahui bahwa nilai-nilai moderasi beragama pada tingkat SMA/SMK terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) yang meliputi setiap jenjang/kelas. Kompetensi Inti yang dimaksud adalah "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia." Pada kompetensi inti tersebut terdapat kata toleransi dan damai, sebagai bentuk moderasi beragama. Selain disebutkan dalam Kompetensi Inti (KI) juga disebutkan dalam Kompetensi Dasar (KD), terdapat beberapa kalimat yang tertuang dalam KD yang menunjukan pengembangan sikap moderasi beragama bagi siswa. Beberapa pernyataan KD yang terdapat pada kelas X di antaranya adalah KD nomor 2.11 yang berbunyi "Menunjukkan sikap *ukhuwah* dan kerukunan sebagai *ibrah* dari sejarah strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah" kemudian KD nomor 4.1.3 "Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri *(mujahadah an-nafs)*, prasangka baik *(husnuzzan)*, dan persaudaraan *(ukhuwah)* sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝١٠

Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.[7]

Serta hadis terkait. Kemudian di kelas XI terdapat dalam KD nomor 2.2 yang berbunyi "Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10: 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ٤٠ وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ٤١

Terjemahnya: Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, "Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat."[8]

Q.S. Al-Maidah/5: 32

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ٣٢

Terjemahnya: Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.211) Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.[9]

Hadist terkait KD nomor 2.8 "Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui *khutbah, tablig*, dan dakwah" KD Nomor 2.10 dan KD nomor 2.11 "Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai

---

[7]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 754.

[8]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 293.

[9]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 151.

implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan" dan "Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern", KD nomor 4.2.3 "Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ٤٠ وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ٤١

> Terjemahnya: Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, "Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat."[10]

Menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32.

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ٣٢

> Terjemahnya: Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.[11]

Pengembangan sikap moderasi berikutnya terdapat pada beberapa KD kelas XII di antaranya KD nomor 2.6 "Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan

---

[10]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 293.

[11]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 151.

pernikahan dalam Islam", KD nomor 2.8 "Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam", KD nomor 2.9 "Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari", KD nomor 2.10 "Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam *rahmatanlil-alamin* sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang", KD nomor 2.11 "Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat.", KD nomor 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14.

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗاِلَيَّ الْمَصِيْرُ ١٤

Terjemahnya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar." Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.[12]

Q.S. Al-Baqarah/2: 83.

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ ٨٣

Terjemahnya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.[13]

Penjelasan diatas disampaikan oleh Zulfadli Rais S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

---

[12]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 593.

[13]Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" 16.

> Sesuai arahan kementerian melalui kurikulum yang ada, penjelasan terkait moderasi beragama khususnya nilai-nilai *tasamuh* dimuat dalam kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD).[14]

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa merupakan amanat negara melalui kementerian terkait. Dengan demikian, hal ini secara jelas tertuang dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), yang menjadi landasan dalam proses pendidikan agama di sekolah.

b. Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Salah satu *ikhtiar* yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran moderasi beragama serta khususnya penanaman nilai-nilai toleransi adalah melalui penerapan model pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning/CTL).* Dalam model pembelajaran kontekstual moderasi beragama tidak hanya diajarkan sebatas pengetahuan yang ditransfer oleh guru namun siswa diajak untuk menganalisa materi yang sudah disampaikan dengan kehidupan nyata di lingkungannya. Siswa memperoleh pengetahuan tentang moderasi Islam dengan mengalami dan menghayati sendiri apa yang dipelajarinya. Model pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning/CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme *(constructivism)*, bertanya *(questioning),* menemukan *(inquiri)*, masyarakat belajar *(learning community),* pemodelan *(modeling),* refleksi *(reflection)* dan penilaian sebenarnya *(authentic assessment)*. Proses Pembelajaran dapat dikatakan

[14]Zulfadli Rais, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

menggunakan model pembelajaran kontekstual manakala materi pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual melainkan dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, prinsip-prinsip moderasi Islam baik itu keadilan, toleransi, keberagaman, keseimbangan dan keteladanan harus dipahami oleh siswa tidak hanya secara tekstual namun harus bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual diyakini lebih bermakna dan efektif dalam upaya untuk menginternalisasi moderasi Islam. Aspek kognitif siswa, aspek afektif dan psikomotorik terhadap prinsip-prinsip moderasi Islam dapat dimiliki secara baik yang termanifestasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> Jadi saya pribadi, menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, ini digunakan untuk memudahkan para siswa memahami sepenuhnya materi moderasi beragama yang kami ajarkan khususnya terkait nilai-nilai *tasamuh*. Sebab seringkali juga, kalau kita sekedar memberikan penjelasan secara monoton, siswa sekedar mengetahui muatan materinya, tidak sampai pada tahap benar-benar memahami pentingnya bersikap *tasamuh* antar sesama siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.[15]

Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), sebagaimana diungkapkan dalam wawancara di atas, merupakan salah satu kemajuan yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara menyeluruh mengenai materi moderasi beragama, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.

c. Kebebasan Berdemokrasi Bagi Setiap Siswa Beragama

---

[15]Zulfadli Rais, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong terciptanya suasana yang rukun dan menumbuhkan sikap *tasamuh* di kalangan siswa adalah dengan memberikan kebebasan bagi setiap siswa, tanpa memandang agama, untuk mencalonkan diri sebagai ketua atau wakil ketua OSIS. Kebijakan ini mencerminkan penerapan nilai *tasamuh* antar sesama siswa, sekaligus menjadi indikator dari sehatnya praktik demokrasi di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Setiap siswa diberikan hak untuk memilih dan dipilih, yang merupakan hak dasar dalam sistem demokrasi. Hal ini dijelaskan langsung oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> Kami juga senantiasa memberikan kebebasan bagi setiap siswa untuk menyalurkan hak demokrasinya, baik hak untuk dipilih maupun hak untuk memilih. Kami selalu mendorong setiap siswa yang dianggap memiliki kemampuan untuk mencalonkan dirinya sebagai calon ketua atau wakil ketua osis. Ini kami lakukan tentu untuk menunjukkan bahwa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu telah benar menjadi sekolah yang inklusif dan ramah bagi setiap pemeluk agama.[16]

Kebebasan dalam berdemokrasi merupakan hal yang penting untuk terealisasi di lingkungan sekolah. Sebagaimana dijelaskan di atas, pihak sekolah telah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang agama. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip inklusivitas dan demokrasi yang sehat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong implementasi nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswanya. Pihak sekolah terus berupaya agar para siswa dapat memelihara dan mengembangkan sikap *tasamuh* dalam interaksi

---

[16]Zulfadli Rais, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023.

sosial sehari-hari, menciptakan atmosfer yang harmonis dan saling menghargai. Penelitian ini tentunya terasa sangat kurang jika tidak dilengkapi dengan keterangan yang berasal dari siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, berikut beberapa poin yang kami rangkum dari hasil wawancara peneliti kepada siswa:

1) Terciptanya Rasa Aman dan Nyaman di Lingkungan Sekolah

Seluruh upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) hingga pembentukan organisasi kerohanian masing-masing, bertujuan untuk menghasilkan siswa-siswa yang memiliki sikap *tasamuh*. Tujuan akhir dari upaya ini adalah terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Pengakuan atas keberhasilan tersebut disampaikan oleh Muhammad Ilham, seorang siswa kelas XII di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, yang mengungkapkan:

> Iya kami sangat merasa bahwa saat ini sekolah kita telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Ini bisa dilihat misalnya dari bagaimana interaksi antar siswa yang berbeda agama sekalipun, semuanya terlihat sangat rukun. Selain itu, dalam suasana kelas pun seringkali antar sesama siswa yang berbeda agama pun saling tolong menolong dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, ini juga dapat dibuktikan dari kelompok-kelompok tugas dalam kelas yang terdiri dari beberapa agama.[17]

Hasil wawancara tersebut mencerminkan pengakuan siswa terhadap keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah, yang pada gilirannya menciptakan rasa aman dan nyaman. Terciptanya suasana seperti ini tidaklah berlebihan jika digunakan sebagai tolok ukur kesuksesan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Keberhasilan ini juga menegaskan bahwa nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar

[17]Muh. Ilham, Siswa Kelas XII, *"Wawancara"* Di Depan Kelas, Tanggal 2 Januari 2023

siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda telah diterima dan dipraktikkan dengan baik di lingkungan sekolah tersebut.

2) Tidak Adanya Konflik Antar Siswa Beragama

Saat peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah mengenai kemungkinan terjadinya konflik antar siswa yang dipicu oleh ketegangan beragama. Baik Wakil Kepala Sekolah maupun Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa hingga saat ini, belum pernah terjadi konflik semacam itu di lingkungan sekolah. Pernyataan ini diperkuat oleh pengakuan salah seorang siswa kelas XII, Nurul Dwi Aulia, yang menyampaikan:

> Sejauh ini kami sama sekali tidak pernah melihat adanya konflik antar agama, bahkan yang kami saksikan adalah kerukunan antar siswa beragama, semuanya bersosial dengan sangat baik, saling membantu, dan senatiasa peduli antar sesama siswa.[18]

Tidak terjadinya konflik antar siswa, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara di atas, semakin memperkuat tolok ukur kesuksesan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu telah berjalan dengan baik, sehingga tercipta lingkungan yang bebas dari ketegangan beragama. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan pencapaian dalam mengelola keberagaman, tetapi juga menunjukkan kematangan sosial para siswa dalam menghadapi dinamika sosial yang beragam. Dengan adanya kerukunan yang terjaga antar siswa beragama yang berbeda, sekolah telah berhasil menciptakan sebuah model pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi

---

[18]Nurul Dwi Aulia, Siswa Kelas XII, *"Wawancara"* Di Depan Kelas, Tanggal 2 Januari 2023

juga mengutamakan pembentukan karakter yang inklusif, penuh rasa hormat, dan saling mendukung di antara sesama. Oleh karena itu, lingkungan yang aman dan nyaman ini menjadi dasar yang kuat bagi tumbuhnya sikap *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

1. Kerjasama Komponen Sekolah

Penerapan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu mendapatkan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, mulai dari karyawan, guru, hingga para siswa itu sendiri. Hal ini tidak terlepas dari komitmen sekolah yang sudah ditanamkan sejak perancangan tata tertib, yang mencakup penguatan nilai-nilai *tasamuh* di setiap aspek kehidupan sekolah. Sekolah telah berhasil menanamkan nilai-nilai ini kepada seluruh guru dan siswa, sehingga secara otomatis, baik guru maupun siswa sudah terbiasa berperilaku dengan sikap *tasamuh*. Kesadaran akan pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar individu yang memiliki latar belakang agama berbeda sangat kental dalam budaya sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat:

> Kami itu sejak awal memiliki komitmen, bahwa tugas merealisasikan tujuan sekolah merupakan tugas bersama, termasuk tugas untuk melahirkan siswa yang memiliki sikap *tasamuh* juga adalah tugas yang harus diemban oleh seluruh komponen yang ada di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, sehingga benar benar seluruh komponen ini bekerjasama untuk menciptakan kerukunan antar siswa beragama di sekolah.[19]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap

---

[19]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

tasamuh di kalangan siswa adalah adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk kerjasama yang nyata antara seluruh komponen sekolah. Kesadaran bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama adalah tanggung jawab bersama ini menciptakan sinergi yang efektif dalam mencapai tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Keberhasilan ini dapat dilihat sebagai hasil kolaborasi antara para guru, siswa, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang berfokus pada pengembangan sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama.

2. Lingkungan Sekolah yang Heterogen

Faktor pendukung lainnya dalam penerapan nilai-nilai *tasamuh* di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu adalah suasana lingkungan sekolah yang heterogen. Keberagaman yang ada di sekolah ini tidak hanya terwujud dalam aspek agama, tetapi juga mencakup suku, budaya, dan latar belakang sosial siswa. Keberagaman ini menjadi sumber pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk belajar menerima dan terbiasa dengan perbedaan yang ada di sekitar mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat:

> Jadi salah satu faktor pendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa ini adalah lingkungan sekolah yang sejak awal terdiri dari beberapa suku dan agama. Ini semakin mempermudah para siswa untuk memupuk sikap *tasamuh* dalam keseharian di sekolah.[20]

Lingkungan sekolah yang multikultural ini menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi, bukan hanya dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam aktivitas organisasi yang ada di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan organisasi, para siswa sering kali

---

[20]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

berinteraksi dengan teman-teman dari kelas yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk lebih sering bertemu dan berkolaborasi dengan siswa yang memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, interaksi tersebut menjadi pengalaman yang memperkaya wawasan mereka tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman.

Karena itu, perbedaan latar belakang siswa bukanlah hambatan, melainkan menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Keberagaman ini memperkaya pengalaman siswa dalam membentuk sikap *tasamuh* dan memupuk rasa saling menghargai antar sesama, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya suasana sekolah yang harmonis dan inklusif.

3. Sekolah Memberikan Keluasan bagi Siswa Mengembangkan Potensi

SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu memberikan keluasan kepada siswa dalam mengembangkan potensi mereka, baik melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, yang pada gilirannya membantu mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul terkait dengan perbedaan suku dan agama. Sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat:

> Pihak sekolah selalu memberikan keluasan bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi diri masing-masing, hal ini tentu juga akan membuat para siswa terbiasa dengan aktivitas positif, sehingga sangat ideal untuk mencegah konflik antar siswa beragama.[21]

Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan diri, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sekolah memastikan bahwa siswa fokus pada potensi pribadi mereka. Hal ini penting karena dapat mengurangi

---

[21]Aris Arianto, S.Pd, Wakasek Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

ketegangan yang mungkin muncul dari perbedaan yang ada di sekitar mereka. Aktivitas yang melibatkan berbagai latar belakang suku dan agama memungkinkan siswa untuk lebih menghargai keragaman dan melihat perbedaan sebagai kesempatan untuk memperkaya diri, alih-alih menjadi sumber konflik.

Berdasarkan wawancara di atas, jelas bahwa memberi keluasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka tidak hanya mendukung pengembangan pribadi, tetapi juga berperan besar dalam memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal positif yang mendorong sikap *tasamuh*. Dengan demikian, siswa tidak merasa terganggu oleh perbedaan yang ada di lingkungan mereka, melainkan lebih mampu untuk mengelola dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tiga faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap *tasamuh* pada siswa telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat yang perlu dicermati, yakni proses adaptasi yang harus dijalani oleh siswa baru saat pertama kali masuk ke sekolah. Menghadapi keberagaman suku dan agama di sekolah tentu tidak mudah bagi siswa baru, yang memerlukan waktu dan usaha untuk menyesuaikan diri. Namun, proses adaptasi ini didukung penuh oleh seluruh komponen sekolah, termasuk para guru, yang berperan penting dalam membimbing siswa selama periode transisi tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

> Faktor penghambat mungkin hanya satu ya, yakni adaptasi saat pertama kali siswa masuk ke lingkungan sekolah, selebihnya mereka sudah mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sehingga lahirlah sikap *tasamuh* antar sesama siswa.[22]

[22]Zulfadli Rais, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara"* Lobi Sekolah, Tanggal 2 Januari 2023

Faktor penghambat yang disebutkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu proses adaptasi yang dijalani oleh siswa baru, menjadi hal yang sangat penting untuk dicermati. Meskipun siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu telah terbiasa dengan suasana yang inklusif, keberagaman suku dan agama yang ada di sekolah tetap dapat menimbulkan tantangan bagi siswa baru yang belum familiar dengan kondisi tersebut. Proses adaptasi ini memerlukan waktu, kesabaran, dan bimbingan yang konsisten dari seluruh pihak di sekolah, termasuk guru dan staf pendidik lainnya. Siswa yang baru memasuki lingkungan yang heterogen mungkin akan merasa canggung atau terasing pada awalnya, terutama jika mereka datang dari latar belakang yang berbeda atau kurang terbiasa berinteraksi dengan kelompok yang memiliki perbedaan agama dan budaya.

Namun, tantangan ini justru memberikan kesempatan bagi sekolah untuk lebih menguatkan peranannya dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Melalui pendampingan yang intensif, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah dapat membantu siswa baru untuk mengatasi perasaan terasing dan mempersiapkan mereka untuk lebih terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, meskipun ada hambatan dalam proses adaptasi awal, upaya sekolah untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung tetap mampu memfasilitasi siswa dalam mewujudkan sikap *tasamuh* di antara mereka, sekaligus mempercepat proses transisi mereka ke dalam lingkungan sekolah yang lebih toleran dan menghargai keberagaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada pembahasan-pembahasan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu telah berjalan dengan baik**.** Hal ini tercermin dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya: adanya kebebasan beribadah dalam tata tertib sekolah, pembentukan organisasi keagamaan sesuai agama masing-masing, penempatan siswa berdasarkan agama, penanaman sikap tasamuh sejak masa pengenalan lingkungan sekolah, serta pengadaan koordinator bidang keimanan dan ketakwaan dalam organisasi intra sekolah. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam implementasi ini, antara lain dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama sesuai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai tasamuh, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat secara demokratis. Seluruh upaya tersebut diakui oleh para siswa sebagai faktor yang menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Hingga skripsi ini disusun, belum pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan suku maupun agama di lingkungan sekolah.
2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa meliputi beberapa aspek, yaitu:

adanya kerja sama yang baik antara seluruh komponen sekolah, lingkungan sekolah yang heterogen, serta adanya kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kesulitan adaptasi siswa saat pertama kali memasuki lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bentuk harapan sekaligus bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih intensif dalam memantau perkembangan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang telah dilaksanakan di sekolah. Dengan pemantauan yang terstruktur, kepala sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta merancang program atau budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara menyeluruh.
2. Guru dan Tenaga kependidikan disarankan untuk meningkatkan peran aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk nyata dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Guru juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa terhadap nilai tersebut, sehingga dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan membangun, terutama dalam mendorong sikap tasamuh (toleransi) di lingkungan sekolah..
3. Siswa hendaknya berupaya secara aktif untuk meningkatkan kualitas diri sebagai pribadi yang moderat, melalui pembiasaan sikap terbuka,

menghargai perbedaan, serta saling menghormati antar sesama. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, maka diharapkan tercipta suasana sekolah yang harmonis dan kondusif, serta minim hambatan dalam penerapannya..

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum. *Jurnal Pendidikan Islam At-Tadzkiyyah*, 12(1).

Azis, A., & Anam, A. K. (2021). *Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Dhoif, S. (1972). *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: ZIB.

Faruuqi, I. R. A. (2008). *Tauhid*. Bandung: Pustaka.

Hasan, M. (2021). Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).

Hasyim, Y. (2020). *Akidah akhlak*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kemenag.

Hornby, A. S. (1986). *Oxford advanced learners dictionary of current English* (Cet. ke-23). London: Oxford University Press.

Jamaruddin, A. (2016). Membangun keberagaman dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 8(2).

Kamali, M. H. (2015). The middle path of moderation in Islam: The Qur'anic principle of wasatiyyah. *Choice Reviews Online*, 53(03), 14.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Tanya jawab moderasi beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI*. Jakarta: Kemenag.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahnya*.

Kemdikbud. (2022). Moderasi. *KBBI Daring*. Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/moderasi

Kompasiana. (2020). Moderasi beragama.

Marbawi, M. (2019). *Ideologi pendidikan: Studi penguatan Pancasila pasca orde baru melalui PAI di sekolah*. Jakarta: Cinta Buku Media.

Misrawi, Z. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, keutamaan, dan kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Musliha, D. (2022). *Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Nata, A. (2016). Islam rahmatan li al-'alamin sebagai model pendidikan Islam memasuki ASEAN Community. (Kuliah Tamu, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 7 Maret 2016).

Purwanto, Y., dkk. (2019). Internalisasi beragama melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *Jurnal Edukasi Kemenag Nilai Moderasi*, 17(2), 111.

Rahmah, W. S. (2020). Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahani tentang Al-Qur'an, tafsir dan ta'wil. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi*, 4(2), 8.

Ritonga, A. W. (2021). Konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi generasi millennial berbasis Al-Qur'an. *Jurnal For Islamic Studies Al-Afkar*, 4(1).

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah* (Vols. 3, 14, 15). Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Q. (2017). *Logika agama*. Ciputat: Lentera Hati.

Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang moderasi beragama*. Tangerang: Lentera Hati.

Yahya, M. D. (2019). Moderasi beragama: Rahmat semesta bagi lokalitas, bangsa dan dunia global. *Situs Resmi UIN Antasari*.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat
   a. Bagaimana Anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah Anda?
   b. Apakah Anda memiliki strategi khusus dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa di sekolah Anda?
   c. Bagaimana Anda menangani masalah-masalah yang terkait dengan tasamuh di sekolah Anda?
   d. Apakah Anda memiliki masukan atau saran untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa di sekolah Anda?
   e. Apakah dalam kurikulum sekolah topik tasamuh masuk dalam proses pembinaan?
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
   a. Bagaimana Anda menggambarkan sikap tasamuh di sekolah Anda?
   b. Bagaimana Anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Anda?
   c. Apakah Anda memiliki strategi khusus dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa?
   d. Bagaimana Anda menangani masalah-masalah yang terkait dengan tasamuh di sekolah Anda?
   e. Bagaimana siswa Anda menunjukkan perubahan sikap tasamuh setelah Anda menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Anda?
   f. Apakah Anda memiliki masukan atau saran untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh pada siswa?
3. Siswa
   a. Bagaimana Anda mendefinisikan sikap tasamuh?
   b. Apakah Anda merasa memiliki sikap tasamuh yang baik di sekolah Anda? Mengapa?

c. Bagaimana Anda menjelaskan peran nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh Anda?
d. Bagaimana Anda menanggapi perbedaan agama dan kepercayaan di sekolah Anda?
e. Apakah Anda merasa guru Anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mereka? Bagaimana ini mempengaruhi sikap tasamuh Anda?
f. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh di sekolah Anda?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	TandaTangan
1.	Aris Arianto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat	
2.	Zulfadli Rais, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	
3.	Muhammad Ilham Aulia Saputra	Siswa	
4.	Nurul Dwi Aulia	Siswa	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Muhammad Shadiq Muntashir	NIM	: 181010206
TTL	: Palu 9 Maret 2000	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VIII
Alamat	: BTN. Palupi Blok L1 Nomor 6	HP	: 082258687238
Judul	:		

○ Judul I

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Tasamuh (Studi pada kelas XI SMAN Model terpadu madani Palu

○ Judul II 18-8/22

Implementasi nilai-nilai Moderasi beragama dalam membentuk sikap tasamuh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN Model terpadu madani Palu

○ Judul III

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama lam (Studi pada kelas XI SMAN model terpadu madani Palu

Palu, 18 Agustus 2022
Mahasiswa,

Muh. Shadiq. M
NIM.18101026

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Sesuaikan Buku Proposal dan Seminar

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif,S.Ag.,M.Ag.
NIP.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjakir Lobud, S.Ag.M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

ada hari ini Kamis, tanggal 27 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

'ama : Muhammad Shadiq Muntasir
'IM : 18.1.01.0206
ırusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI-5)**
ıdul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMAN Model Terpadu Madani Palu.
embimbing : I. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
II. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
enguji : Dr. H. Kamaruddin, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Perbaiki sesuai masukan dan catatan dalam proposal.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Sigi, 27 Oktober 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
NIP. 19670501 199103 1 005

'atatan
ilai Mengunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

da hari ini Kamis, tanggal 27 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

ıma : Muhammad Shadiq Muntasir
M : 18.1.01.0206
rusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
dul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMAN Model Terpadu Madani Palu.
mbimbing : I. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
II. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
nguji : Dr. H. Kamaruddin, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- Perlu penyajian materi yg - Perlu adp tokoh.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Dapat dilihat metode penulis. di penggunaan bahasa yg benar.
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 27 Oktober 2022

lengetahui
.n. Dekan
etua Jurusan PAI,

ıakir Lobud, S.Ag., M.Pd
IP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
NIP. 19670717 200003 1 003

ıatan
lai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

'ada hari ini Kamis, tanggal 27 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Jama	: Muhammad Shadiq Muntasir
IIM	: 18.1.01.0206
ırusan	: **Pendidikan Agama Islam (PAI-5)**
ıdul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMAN Model Terpadu Madani Palu.
'embimbing	: I. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd II. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
'enguji	: Dr. H. Kamaruddin, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Sigi, 27 Oktober 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

'atatan
Nilai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama : Muhammad Shadiq Muntasir
NIM : 18.1.01.0206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMAN Model Terpadu Madani Palu.
Tgl / Waktu Seminar : 27 Oktober 2022/08.30 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	MOH FIKRI	201010055	5		
2.	Tri budi haryadi	201010042	5		
3.	Yusrif Maulana	183070047	9/ HES		
4.	Yusran Latif	183120188	9/ ESY		
5.	Syahrul Soulisa	182170005			
6.	HIJRIAHA	181020058	9 / PBA		
7.	DEVIA NUR AMANDA	181020056	9 /PBA		
8.	Muhammad Zufar	201010004	5 /PAI		
9.	Nurul Anisa		5 / PAI		
10.	Salwa		5 / PAI		

Sigi, 27 Oktober 2022

Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penguji,
Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
NIP. 19670501 199103 1 005	NIP. 19720126 200003 1 001	NIP. 19670717 200003 1 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. [illegible]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 20 Oktober 2022

Nomor : 4825 / Un.24/F.I/PP.00.9/10/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth
1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Muhammad Shadiq Muntasir
NIM : 18.1.01.0206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMAN Model Terpadu Madani Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022
Jam : 08.30 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :
Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1110 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd.
2. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Muhammad Shadiq Muntashir
NIM	:	181010206
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP TASAMUH MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN MODEL TERPADU MADANI PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 19 Agustus 2022
Dekan,

.KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 518 /Un.24/F.I/PP.00.9/12/2022 Sigi, 5 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu

Di-
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Muhammad Shadiq Muntashir
NIM	:	181010206
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 9 Maret 2000
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	BTN Palupi Blok L1 No.6
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP TASAMUH PADA SISWA SMA NEGERI MODEL TERPADU MADANI PALU
No. HP	:	082258687238

Dosen Pembimbing :
1. Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd.
2. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang bapak/ibu pimpin

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I KOTA PALU
SMA NEGERI MODEL TERPADU MADANI PALU
Alamat : Jalan Soekarno Hatta Bumi Roviega Telp. 0451-4131335
Email: smadanifuture@yahoo.co.id, Website:http://www.smadani-palu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08 /18/SMAN-MTM/MN/2022

Berdasarkan Surat Izin Penelitian/Observasi dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, No. 5148/UN24/F.I/PP.00.9/12/2022, tanggal 05 Desember 2022. Kepala SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, dengan ini menerangkan:

Nama	:	**Muhammad Shadiq Muntashir**
No. Stambuk	:	181010206
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu dengan Judul ***"Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Tasamuh pada Siswa SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu"***.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 05 Januari 2022
Kepala Sekolah,

DAHLAN MOH.SALEH, S.Pd., M.Si
NIP. 197006141995121003

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat

Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI

Gambar 3. Wawancara dengan Siswa

Gambar 4. Papan Nama SMAN Model Terpadu Madani Palu

Gambar 5. Lingkungan SMAN Model Terpadu Madani Palu

SMA NEGERI MODEL TERPADU MADANI

SMA Negeri Model Terpadu Madani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama	: Muhammad Shadiq Muntashir
NIM	: 18.1.01.0206
TTL	: Palu, 9 Maret 2000
Agama	: Islam
Alamat	: BTN Palupi Blok L1 no. 6

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama	: Drs. Abdul Hafid
Pekerjaan	: ASN PPPK
Alamat	: BTN Palupi Blok L1 no. 6

2. Ibu

Nama	: Besse Ayundasari
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat	: BTN Palupi Blok L1 no. 6

III. Riwayat Pendidikan

a. SD Inpres Palupi
b. MTsN 2 Palu
c. Markaz Al-Qur'an Jakarta
d. Strata 1 UIN Datokarama Palu

IV. Riwayat Organisasi

a. Qur'anic Student Centre 2017
b. Koordiantor Divisi Pendidikan HMJ PAI 2019
c. Koordinator Bidang Kebijakan Publik 2019
d. Staff Kaderisasi Ldk Al-Abrar 2020
e. Koordinator Ikhwan Odoj 2020
f. Sekretaris Forsima PAI Wilayah IV Sulawesi
g. Wakil Sekretaris PW JQH-NU Sulteng
h. Sekretaris PW IMDI Sulteng
i. Sekretaris PAC GP. Ansor Tatanga
j. Ketua Umum HMPS PAI 2020
k. Presiden Mahasiswa UIN Datokarama Palu 2021